

**PENGARUH *SELF-CONCEPT* TERHADAP KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA KELAS VII MTs
MUHAMMADIYAH 07 PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
INDRIYANI
NIM. 1817407015**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
JURUSAN TADRIS
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini, saya :

Nama : Indriyani
NIM : 1817407015
Jurusan/Prodi : Tadris/Tadris Matematika
Angkatan : 2018

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh *Self-Concept* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga**" ini secara keseluruhan adalah benar-benar hasil penelitian atau karya saya sendiri bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 06 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Indriyani
NIM. 1817407015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KYAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JalanJendral A. Yani, No 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0261) 63655
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH *SELF-CONCEPT* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN
MASALAH MATEMATIS SISWA KELAS VII MTs MUHAMMADIYAH 07
PURBALINGGA**

Yang disusun oleh **Indriyani NIM. 1817407015** Program Studi Tadris Matematika, Jurusan Tadris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu, 14 Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 13 Juni 2025

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Muhammad 'Azmi Nuha, M.Pd.
NIP. 19930915 202321 1 020

Fitria Zana Kumala, S.Si., M.Sc.
NIP. 19900501 201903 2 022

Penguji Utama,

Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si.
NIP. 19801115 200501 2 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris



Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si.
NIP. 19801115 200501 2 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Indriyani
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tadris

UIN. Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaiku Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, makamelalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Indriyani
NIM : 1817407015
Jenjang : S-1
Jurusan : Tadris
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Tadris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN. Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 6 Mei 2025

Pembimbing



Muhammad Azmi Nuha, M.Pd.
NIP.19930915 202321 1 020

MOTTO

“Bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(QS. Al-Insyirah: 94, ayat 6-7)



Pengaruh *Self-Concept* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas Vii Mts Muhammadiyah 07 Purbalingga

Indriyani
NIM. 1817407015

Abstrak : *Self-concept* merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam belajar matematika. Siswa dengan *self-concept* positif cenderung lebih percaya diri, serius, dan aktif dalam menyelesaikan soal matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-concept* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi terdiri dari 140 siswa kelas VII, dengan sampel sebanyak 104 siswa yang diambil menggunakan teknik *random sampling*. Instrumen penelitian meliputi angket untuk mengukur *self-concept* dan tes uraian untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *self-concept* siswa dan kemampuan pemecahan masalah berada pada kategori sedang. Hasil analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *self-concept* terhadap kemampuan pemecahan masalah, dengan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$) dan *R Square* sebesar 0,106. Artinya, *self-concept* memberikan kontribusi sebesar 10,6% terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Dapat disimpulkan bahwa *self-concept* berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, meskipun kontribusinya tidak dominan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembentukan *self-concept* positif dalam proses pembelajaran matematika.

Kata kunci: kemampuan pemecahan masalah, matematika, *self-concept*.

***The Effect Of Self-Concept On Mathematical Problem Solving Abilities Of Class
Viistudents Of Mts Muhammadiyah 07 Purbalingga***

Indriyani
NIM. 1817407015

Abstract : *Self-concept is an important factor that can influence students' motivation and confidence in learning mathematics. Students with a positive self-concept tend to be more confident, serious, and active in solving mathematical problems. This study aims to determine the influence of self-concept on the mathematical problem-solving ability of seventh-grade students at MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga. This research employed a quantitative approach with a survey method. The population consisted of 140 seventh-grade students, and a sample of 104 students was selected using a random sampling technique. The research instruments included a questionnaire to measure students' self-concept and a written test to assess their problem-solving skills. Data analysis was conducted using simple linear regression with the aid of SPSS version 25.0. The results showed that the average levels of students' self-concept and problem-solving ability were in the moderate category. Regression analysis indicated a significant influence of self-concept on problem-solving ability, with a significance value of 0.001 (< 0.05) and an R Square value of 0.106. This means that self-concept contributed 10.6% to students' problem-solving abilities. It can be concluded that self-concept significantly affects students' mathematical problem-solving skills, although its contribution is not dominant. Therefore, efforts to foster a positive self-concept should be encouraged in mathematics learning processes.*

Keywords: *mathematics, problem-solving ability, self-concept.*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur dan mengharap ridlo Allah SWT, Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta, yang selalu berjuang dan mendukung serta senantiasa mendo'akan dengan tulus.

Suamiku tercinta, yang selalu mendampingi, mendukung, memberikan ketenangan, dan mendo'akan dengan tulus

Semua dosen dan guru-guru dalam kehidupanku yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, pengalaman, serta pelajaran berharga, dan semoga kebaikan selalu menyertainya.

Semua pihak yang telah membantu keluarga besar MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga, yang tidak bisa disebutkan satu-persatu

Shabat-sahabatku, yang selalu mendukung, membantu serta mendengarkan keluh kesahku.

Teman-teman seperjuangan ketetapan Allah pasti yang trindah.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah *robbil 'alamin*, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, semoga dapat menjadi hamba terbaik yang mendapat rahmat-Nya. Sholawat selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umatnya, semoga dapat menjadi umat yang selalu mendapat syafa'atnya dari dunia sampai akhirat kelak.

Sebuah kebahagiaan yang luar biasa hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh *self-concept* siswa terhadap Kemampuan Analisis Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII di MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga”.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada, yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saefuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si., selaku Ketua Jurusan Tadris UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Fitria Zana Kumala, S.Si., M.Sc, selaku Koordinator Program Studi Tadris Matematika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Muhammad 'Azmi Nuha, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah senantiasa dengan sabar membimbing, mengarahkan, pada setiap bimbingan skripsi.
6. Segenap dosen dan karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Adi Yuwono, S.Sos, Kepala MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga
8. Septi Muzilah, S.Pd., selaku guru matematika MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga
9. Segenap dewan guru dan karyawan MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.

10. Teman-teman Tadris Matematika Angkatan 2018, atas kebersamaannya dalam menuntut ilmu.
11. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendo'akan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis memohon maaf dan berharap mendapat kritik dan saran yang membangun, baik untuk skripsi ini maupun penulis secara pribadi. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat, baik untuk penulis maupun yang membacanya terutama dalam bidang pendidikan. Aamiin.

Purwokerto, 2 Juni 2025

Penulis



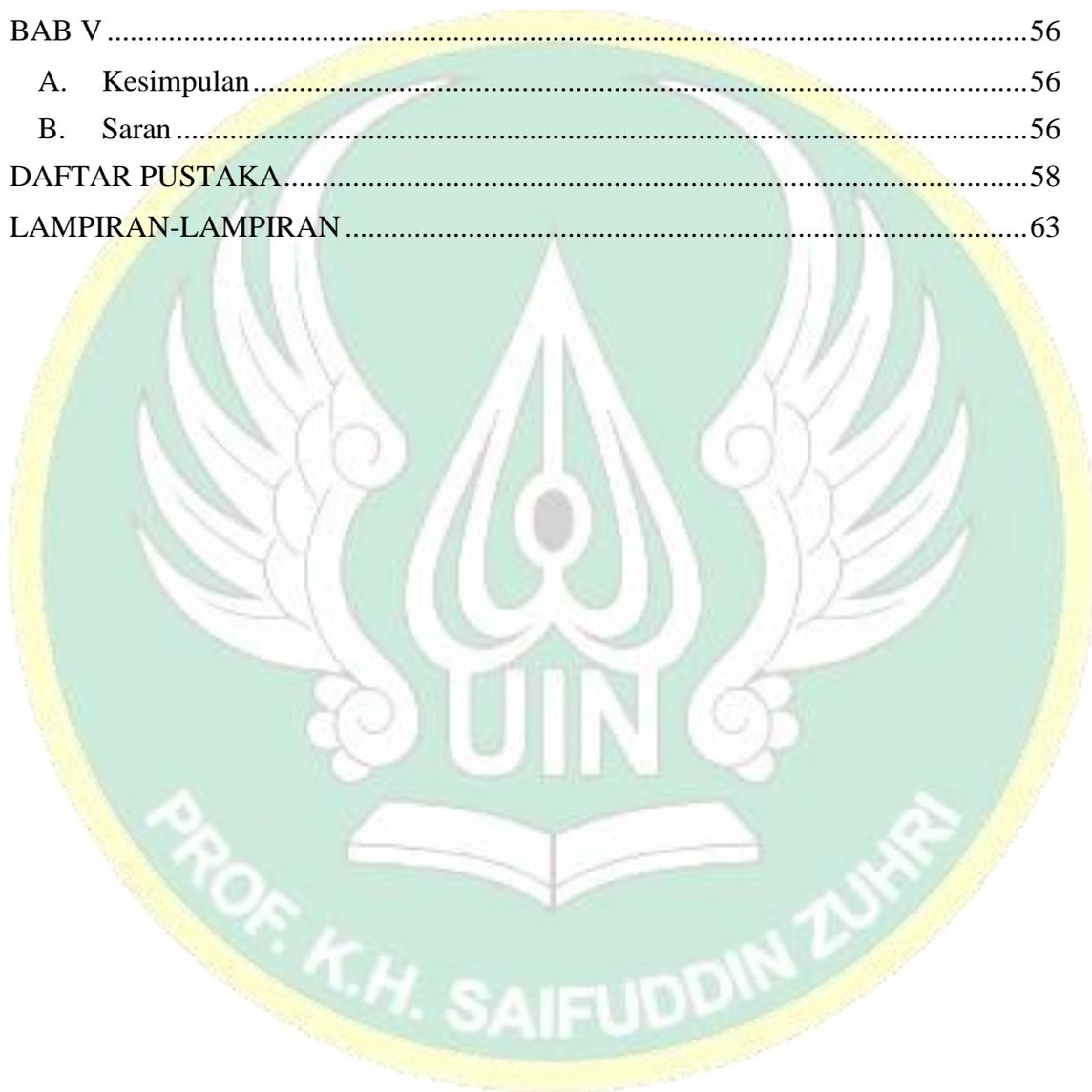
Indriyani



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kerangka Teori	11
B. Penelitian terkait	18
C. Kerangka Berpikir	21
D. Rumusan Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Variabel dan Indikator	24
C. Tempat Penelitian	26
D. Waktu Penelitian	27

E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
F. Metode Pengumpulan data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan	51
BAB V	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	63



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Populasi Siswa Kelas VII MTs	27
Tabel 2 Jumlah Sampel Siswa Kelas VII MTs.....	29
Tabel 3 Kisi-Kisi Angket <i>Self-Concept</i> Siswa	30
Tabel 4 <i>Skala Likert</i>	31
Tabel 5 Penskoran Instrumen Validasi Ahli.....	31
Tabel 6 Hasil Validasi Ahli <i>Self-Concept</i>	32
Tabel 7 Hasil Uji Validasi Angket <i>Self-Concept</i>	32
Tabel 8 Uji Reabilitas Instrumen <i>Self-Concept</i>	33
Tabel 9 Hasil Uji Validasi Butir Soal Kemampuan Pemecahan Masalah.....	34
Tabel 10 Uji Reliabilitas Instrumen Kemampuan Pemecahan Masalah	35
Tabel 11 Statistik Deskriptif <i>Self-Concept</i>	41
Tabel 12 Perhitungan Kategori <i>Self-Concept</i>	42
Tabel 13 Frekuensi Kategori <i>Self-Concept</i>	42
Tabel 14 Statistik Deskriptif Kemampuan Pemecahan Masalah.....	43
Tabel 15 Perhitungan Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah.....	43
Tabel 16 Frekuensi Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah	44
Tabel 17 Hasil Uji Normalitas.....	45
Tabel 18 Hasil Uji Keberartian Regresi	47
Tabel 19 Hasil Uji Hipotesis	49
Tabel 20 Output Nilai R Square	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Berpikir	22
Gambar 2 Hasil Uji Linieritas	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Madrasah.....	64
Lampiran 2 Pedoman dan Transkrip Wawancara (Observasi Pendahuluan).....	64
Lampiran 3 Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran	65
Lampiran 4 Kisi-Kisi Butir Skala Konsep Diri (<i>Self-Concept</i>).....	66
Lampiran 5 Instrumen Angket Konsep Diri <i>Self-Concept</i> Sebelum Validasi	69
Lampiran 6 Output Hasil Uji Validasi Instrument Angket <i>Self-Concept</i> Siswa	71
Lampiran 7 Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	72
Lampiran 8 Kisi Kisi Instrumen Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	73
Lampiran 9 Instrumen Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	75
Lampiran 10 Kunci Jawaban	77
Lampiran 11 Beberapa Jawaban Siswa	81
Lampiran 12 Output Hasil Uji Validasi Tes Kemampuan Pemecahan Masalah.....	83
Lampiran 13 Dokumentasi Siswa Uji Coba Instrumen Tes	83
Lampiran 14 Surat Keterangan Seminar Proposal	84
Lampiran 15 Blangko Bimbingan Skripsi	84
Lampiran 16 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif	85
Lampiran 17 Surat Pengembangan Bahasa	85
Lampiran 18 Sertifikat BTA PPI.....	86
Lampiran 19 Sertifikat KKN	87
Lampiran 20 Sertifikat Aplikom.....	87
Lampiran 21 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset	88
Lampiran 22 Hasil Cek Plagiasi	88
Lampiran 23 Daftar Riwayat Hidup	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini menuntut setiap individu untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan zaman, terutama dalam bidang pendidikan. Globalisasi telah membuka batas-batas antarnegara dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk informasi dan pengetahuan, sehingga menuntut masyarakat untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi. Dalam konteks ini, pendidikan memegang peran yang sangat penting sebagai sarana untuk membentuk manusia yang mampu bersaing di era modern.¹

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Hal ini mencakup pengembangan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.² Menurut Danim pendidikan berfungsi untuk membangun manusia yang beriman, cerdas, kompetitif dan juga harus bermatabat. Ada proses penting yang harus dicapai oleh siswa untuk mencapai sebuah pendidikan. Proses yang dimaksud adalah belajar dalam upaya memperoleh sebuah pengetahuan pada diri siswa. Ada berbagai macam pengetahuan yang diberikan kepada siswa, salah satunya adalah matematika.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan: "*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk*

¹Sari, N. P., & Prasetyo, A. R. (2021). *Tantangan pendidikan di era globalisasi: strategi dan solusi*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 26(2), 123–135. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v26i2.387>

²Ibid.

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".³ Pendidikan diperoleh memerlukan suatu proses pembelajaran sehingga menimbulkan efek atau hasil yang sesuai dengan proses yang telah dilalui.

Matematika merupakan ilmu yang memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu dan teknologi. Perkembangan zaman dapat mempengaruhi ilmu pengetahuan dan teknologi yang didasari oleh matematika. Negara harus menjadikan matematika prioritas utama dalam pendidikan agar tidak tertinggal dari kemajuan sains dan teknologi. Matematika merupakan ilmu universal yang berguna untuk mengatasi berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Matematika merupakan ilmu universal yang memiliki peranan penting dalam membantu manusia memecahkan berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berpikir secara logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif yang dikembangkan melalui pembelajaran matematika menjadikan ilmu ini tidak hanya relevan dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, matematika dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan di Indonesia.⁵ Pemberian mata pelajaran matematika sejak pendidikan dasar bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir rasional dan pemecahan masalah. Selain itu, pembelajaran matematika juga melatih peserta didik untuk belajar secara mandiri maupun bekerja sama dalam kelompok. Kemampuan-kemampuan ini menjadi pondasi penting bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan di era globalisasi yang serba kompleks dan dinamis.⁶

³ Ristekdikti, "Undang-Undang No 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional", <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id> diakses 28 Januari 2025 pukul 13.00 WIB

⁴Septiyani, E., & Apriyanto, M. T. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Android untuk Tingkat SMP*. JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika), 5(1), 153.

⁵ Depdiknas. (2006). *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

⁶ Pratiwi, H. Y., & Rukayah. (2021). *Peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan kerja sama melalui pembelajaran matematika berbasis proyek*. Jurnal Pendidikan Matematika, 10(1), 15–26. <https://doi.org/10.31941/jpm.v10i1.1551>

Di samping itu, penguasaan terhadap konsep-konsep dasar matematika seperti aljabar, geometri, dan statistika sangat penting sebagai bekal siswa untuk memahami dan mengevaluasi informasi yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi sebagai bagian dari kecakapan abad 21 menjadi tolok ukur penting dalam mengukur kualitas pendidikan suatu bangsa.⁷ Usaha yang dilakukan agar siswa dapat memahami, menguasai dan menggunakannya dalam pemecahan masalah tidak lah mudah. Karena sebagian besar siswa MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga sebagai subjek penelitian ini, menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit, sebab di dalamnya banyak terdapat operasi hitung yang harus dipahami oleh siswa ketika mereka mengerjakan soal. Hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah sehingga hasil belajar kurang maksimal.

Oleh karena itu, diperlukan penguasaan matematika sejak dini untuk menguasai dan memanfaatkan teknologi di masa yang akan datang. Mempelajari matematika harus secara berkesinambungan yang artinya selangkah demi langkah harus dilalui secara teratur dan tidak boleh dilupakan.

Pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang matematika. Sebaiknya, pembelajaran matematika diawali dengan masalah kontekstual, dekat dengan alam pikiran siswa dan relevan dengan masyarakat agar memiliki nilai kemanusiaan. Pada pembelajaran matematika, siswa sering dikaitkan terhadap soal-soal pemecahan masalah matematika dalam bentuk tes. Dengan mempelajari matematika siswa diharapkan menguasai materi dan mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Apabila siswa memahami materi dengan baik maka dapat memecahkan persoalan matematika dengan baik dan tepat. Sebaliknya, jika siswa tidak dapat memecahkan persoalan matematika, maka pembelajaran belum tercapai dengan baik.

⁷ OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. OECD Publishing.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu cara yang dilakukan seseorang dalam memecahkan masalahnya secara terarah. Pemecahan masalah merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan matematika.⁸ Kemampuan pemecahan masalah memiliki kaitan erat dengan bagaimana kesadaran siswa terhadap pengetahuan yang dimilikinya dan bagaimana proses berpikirnya dalam menghadapi masalah.⁹ Setiap siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah yang berbeda-beda. Untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, maka diperlukan latihan-latihan soal kepada siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain latihan, guru juga berperan penting dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mendukung penguatan pemecahan masalah, seperti penggunaan pendekatan open-ended problem, pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), dan pemanfaatan teknologi pendidikan.¹⁰

Dalam proses pendidikan, keberhasilan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif, tetapi juga oleh faktor afektif, salah satunya adalah *self-concept* atau konsep diri. *Self-concept* merupakan suatu bentuk atau susunan yang teratur mengenai persepsi-persepsi individu tentang dirinya sendiri. Konsep diri ini mencakup persepsi seseorang mengenai karakteristik pribadi dan kemampuannya, pemahamannya tentang dirinya dalam hubungan sosial dan lingkungannya, serta penilaiannya terhadap kualitas diri berdasarkan pengalaman hidup dan objek-objek yang ia hadapi.¹¹ Lebih lanjut, *self-concept* juga berkaitan erat dengan tujuan hidup serta cita-cita individu yang dinilai secara positif atau negatif. Persepsi yang positif terhadap diri sendiri akan mendorong seseorang untuk lebih percaya diri, gigih dalam belajar, serta mampu menghadapi tantangan. Sebaliknya, persepsi yang negatif dapat menghambat motivasi belajar dan

⁸ Retno, N., Arfatin, N., & Nur, A. (2019). *The Effect of Revised Bloom'S Taxonomy on Mathematical Problem-Solving Skill*. 287(Icesre 2018), 150–153.

⁹ Rizqiani, S. A., & Hayuhantika, D. (2020). *Analisis metakognisi dalam penyelesaian masalah matematika ditinjau dari tingkat kemampuan matematika*. JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika), 5(1), 26.

¹⁰ Hudojo, H. (2005). *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Malang: UM Press.

¹¹ Sarwono, S. W. (2009). *Psikologi Remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

menurunkan prestasi akademik. Oleh karena itu, pemahaman terhadap *self-concept* menjadi penting, terutama dalam proses pendidikan, karena dapat memengaruhi sikap, motivasi, dan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Guna mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, maka perlu adanya aspek afektif untuk membantu mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematis. Aspek afektif turut memberikan kontribusi terhadap keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas atau soal dengan baik. Salah satu aspek afektif tersebut adalah *self-concept* (konsep diri). Burns menyatakan sebagaimana yang dikutip oleh Kurnia Eka dan M. Ridwan, bahwa *self-concept* merupakan suatu bentuk atau susunan yang teratur tentang persepsi-persepsi diri. *self-concept* mengandung unsur-unsur, seperti persepsi seorang individu mengenai karakteristik-karakteristik serta kemampuannya; persepsi dan pengertian individu mengenai dirinya dalam kaitannya dengan orang lain dan lingkungannya; persepsi individu tentang kualitas nilai yang berkaitan dengan pengalaman-pengalaman dirinya dan objek yang dihadapi; serta tujuan-tujuan dan cita-cita yang dipresepsi sebagai suatu yang memiliki nilai positif atau negatif.¹²

Self-concept menjadi penting, sebab *self-concept* yang positif dapat mengarahkan diri ke arah perilaku positif yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan kemampuan konsep diri membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta dapat mengatur setiap tindakannya sehingga siswa mempunyai kedisiplinan, kepercayaan diri, dan pendirian dalam proses belajar. *self-concept* ini menjadi fokus pembentukan kepribadian yang selanjutnya akan menentukan pengembangan kepribadiannya dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar.¹³

¹² Wibowo, H., & Maulana, H. (2020). Konsep diri siswa dan hubungannya dengan prestasi belajar: Tinjauan dalam perspektif psikologi pendidikan. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 6(2), 100–110. <https://doi.org/10.26858/jppk.v6i2.15832>

¹³ Oktaviani, F., & Permana, A. Y. (2021). Pengaruh *self-concept* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada masa pembelajaran *daring*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 55–66. <https://doi.org/10.21009/jip.071.06>

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sangat bervariasi. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan peneliti yang telah dilakukan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga, bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ada yang tinggi, sedang dan rendah, terlihat dari beberapa siswa masih kesulitan mengerjakan soal terutama dalam memilih rumus dan penerapannya, siswa juga belum mampu menjelaskan ulang konsep dengan sederhana. Namun ada beberapa siswa juga yang mampu menyelesaikan soal matematika dengan baik dan runtut. Faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa antara lain: (1) kurangnya ketrampilan dalam merencanakan penyelesaian, (2) siswa tidak melakukan pemeriksaan kembali, (3) hilangnya motivasi belajar, (4) tidak percaya diri dan, (5) penerapan model pembelajaran yang kurang tepat. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam pembelajaran matematika, yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan faktor psikologis dan sosial siswa.¹⁴

Selain aspek kognitif yang baik, perlu didukung oleh aspek afektif yang baik pula. Salah satu aspek afektif tersebut adalah *self-concept* (konsep diri). Sebuah *self-concept* yang positif (yaitu, seperangkat keyakinan yang kita pegang tentang siapa kita) adalah hasil yang diinginkan dalam banyak pengaturan pendidikan dan sering diajukan sebagai variabel yang memfasilitasi hasil yang diinginkan, misalnya prestasi akademik.¹⁵ *Self-concept* matematika adalah persepsi diri siswa tentang keterampilan matematika pribadi yang mereka rasakan, kemampuan, kemampuan penalaran matematis, kesenangan dan minat dalam matematika.¹⁶ Semakin tinggi *self-concept* positifnya terhadap matematika, maka

¹⁴ Winkel, W.S. (2005). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

¹⁵ Lee, C. Y., & Kung, H. Y. (2018). *Math self-concept and mathematics achievement: Examining gender variation and reciprocal relations among junior high school students in Taiwan*. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(4), 1239–1252.

¹⁶ Mbacho, N. W. (2016). *International Journal of Social Science and Economic Research Jigsaw Cooperative Learning Strategy And Students ' Self-Concept In Mathematics*. *International Journal of Social Science and Economic Research*, 1(09), 1317–1332. Musriandi, R.

semakin tinggi prestasi belajar yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang memiliki *self-concept* negatif akan terlihat lebih pesimis, menganggap dirinya tidak berdaya, merasa tidak disenangi dan tidak diperhatikan. Banyak siswa yang biasanya bersikap pesimis terhadap kemampuannya pada pembelajaran matematika dan mudah menyerah dalam menghadapi masalah-masalah matematika yang dapat menimbulkan kecemasan pada dirinya dan kecemasan inilah yang dapat berdampak pada prestasi belajar.

Pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta ketrampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin. Untuk memperoleh ketrampilan kemampuan pemecahan masalah, diperlukan aspek afektif yaitu *self-concept*, karena persepsi diri yang positif akan berdampak pada kemampuan pemecahan masalah matematis yang baik, akan tetapi jika persepsi diri negatif akan berdampak pada prestasi belajar yang buruk terutama kemampuan pemecahan masalah matematis yang kurang.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh *Self-Concept* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga.”

B. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dari pembaca terkait judul penelitian, maka dari itu penulis akan mendefinisikan pengertian mengenai judul penelitian.

1. *Self-Concept* (Konsep Diri)

Burns menyatakan, bahwa *self-concept* merupakan suatu bentuk atau susunan yang teratur tentang persepsi-persepsi diri.¹⁷

¹⁷Burns, R.B. (1979). *The self-concept in Theory Measurement, Development and Behavior*. London: Longman Group UK Ltd.

Indikator dari *self-concept* diantaranya adalah :

- a. memiliki kemampuan mengenali /mengidentifikasi diri sendiri.
- b. memiliki pandangan atau pengharapan mengenai gambaran diri yang ideal dimasa depan.
- c. memiliki penilaian terhadap diri sendiri dalam hal pencapaian penghargaan.
- d. memiliki standar kehidupan yang sesuai dengan dirinya.

2. Pemecahan Masalah Matematis

Polya mengemukakan bahwasanya pemecahan masalah matematis adalah suatu bentuk usaha untuk mencari jalan keluar dari suatu tujuan yang tidak mudah untuk segera dicapai.¹⁸ Polya menyatakan empat tahapan atau indikator saat memakai kemampuan pemecahan masalah (problem solving) yaitu:

- a. *Understanding the problem* atau memahami masalah
- b. *Devising a plan* atau menyusun rencana penyelesaian
- c. *Carrying out the plan* atau melaksanakan rencana penyelesaian
- d. *Looking back* atau memeriksa kembali

3. MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga

MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga adalah sekolah menengah pertama swasta yang berlokasi di Desa Kejobong, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan penjelasan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh *self-concept* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga”.

¹⁸Heris Hendriana, dkk. 2017 “*Hardskill and Softskill*”, Refia Adiatama.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang tertulis diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *self-concept* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian teoritis dalam bidang pendidikan matematika, khususnya yang berkaitan dengan *self-concept* dan kemampuan pemecahan masalah. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antara faktor psikologis dan kemampuan kognitif dalam pembelajaran matematika..

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi pengalaman bagi peneliti secara langsung dan menambah ilmu serta menambah wawasan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan referensi dan pedoman bagi penelitian selanjutnya serta bisa menjadi bahan perbandingan pada masa kini dan yang akan datang.

c. Bagi Guru

Memberikan informasi bagi guru terkait pengetahuan prosedural terhadap siswa untuk memecahkan sebuah masalah matematis.

d. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat mengetahui cara untuk memecahkan masalah matematika berdasarkan pengetahuan prosedural.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Pada bagian isi, skripsi terdapat lima bab yaitu : BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan pembahasan sistematis. BAB II Dasar Teori meliputi Teori pengetahuan konseptual dan pengetahuan prosedural, Kemampuan pemecahan masalah matematis. Bab ini mencakup tinjauan pustaka dan perumusan hipotesis. BAB III Metode Penelitian terdiri dari jenis survei, lokasi dan waktu survei, populasi dan sampel survei, definisi operasional, variabel survei, metode pengumpulan dan analisis data. BAB IV Hasil dan Pembahasan terdiri dari hasil mengenai pengaruh pengetahuan konseptual dan prosedural terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. BAB V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran terkait hasil dari sebuah penelitian yang telah dilaksanakan. Bagian akhir yang mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan, mampu membuat atau menyusun model matematika, dapat memilih dan mengembangkan strategi pemecahan, mampu menjelaskan dan memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh.¹⁹ Pemecahan masalah adalah tipe belajar yang paling tinggi. Sesuatu itu merupakan masalah bagi siswa bila sesuatu itu baru dikenalnya, tetapi siswa telah memiliki prasyaratannya hanya siswa belum tahu proses algoritmanya (hitungan/ penyelesaiannya). Sesuatu masalah bagi siswa tetapi bukan bagi guru.²⁰

Pemecahan masalah merupakan suatu proses penerimaan tantangan dan kerja keras untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dengan demikian, aspek penting dari makna masalah adalah penyelesaian yang diperoleh tidak dapat hanya dikerjakan dengan prosedur rutin, tetapi perlu penalaran yang lebih luas dan rumit.²¹ Pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar dalam belajar matematika. Pada saat memecahkan masalah matematika, siswa dihadapkan dengan beberapa tantangan seperti kesulitan dalam memahami soal. Hal ini disebabkan karena masalah yang dihadapi bukanlah masalah yang pernah dihadapi siswa sebelumnya.²²

¹⁹ Siti Mawaddah, Hana Anisah, “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (*Generative Learning*) Di SMP”, (Banjarmasin: EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika), Volume 3/Nomor 2, Oktober 2015, h. 167

²⁰ Karso, dkk, *Pendidikan Matematika 1, Edisi 1*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 31

²¹ Endang Setyo Winarni, Sri Harmini, *Matematika Untuk PGSD*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), h. 116

Polya mengemukakan bahwasanya pemecahan masalah matematis adalah suatu bentuk usaha untuk mencari jalan keluar dari suatu tujuan yang tidak mudah untuk segera dicapai.²³ Polya menyatakan empat tahapan atau indikator saat memakai kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) yaitu :

- a. *Understanding the problem* atau memahami masalah
- b. *Devising a plan* atau menyusun rencana penyelesaian
- c. *Carrying out the plan* atau melaksanakan rencana penyelesaian
- d. *Looking back* atau memeriksa kembali

Self-concept matematika adalah persepsi diri siswa tentang keterampilan matematika pribadi yang mereka rasakan, kemampuan, kemampuan penalaran matematis, kesenangan dan minat dalam matematika. Indikator dari *self-concept* diantaranya adalah

- a. Memiliki kemampuan mengenali /mengidentifikasi diri sendiri.
- b. Memiliki pandangan atau pengharapan mengenai gambaran diri yang ideal dimasa depan.
- c. Memiliki penilaian terhadap diri sendiri dalam hal pencapaian penghargaan.
- d. Memiliki standar kehidupan yang sesuai dengan dirinya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemecahan Masalah

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan siswa memecahkan masalah matematika adalah:

- a. Kemampuan memahami ruang lingkup masalah dan mencari informasi yang relevan untuk mencapai solusi.
- b. Kemampuan dalam memilih pendekatan pemecahan masalah atau strategi pemecahan masalah di mana kemampuan ini dipengaruhi oleh

²³ Heris Hendriana, dkk. 2017 “*Hardskill and Softskill*”, Refia Adiatama.

keterampilan siswa dalam merepresentasikan masalah dan struktur pengetahuan siswa.

- c. Keterampilan berpikir dan bernalar siswa yaitu kemampuan berpikir yang fleksibel dan objektif.
- d. Kemampuan metakognitif atau kemampuan untuk melakukan monitoring dan kontrol selama proses memecahkan masalah.
- e. Persepsi tentang matematika.
- f. Sikap siswa, mencakup kepercayaan diri, tekad, kesungguhan sungguh dan ketekunan siswa dalam mencari pemecahan masalah.
- g. Latihan-latihan.²⁴

3. Indikator Pemecahan Masalah

Indikator kemampuan pemecahan masalah matematis adalah sebagai berikut:

- a. Menunjukkan pemahaman masalah, meliputi kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan.
- b. Mampu membuat atau menyusun model matematika, meliputi kemampuan merumuskan masalah situasi sehari-hari dalam matematika.
- c. Memilih dan mengembangkan strategi pemecahan masalah, meliputi kemampuan memunculkan berbagai kemungkinan atau alternatif cara penyelesaian rumus-rumus atau pengetahuan mana yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah tersebut.
- d. Mampu menjelaskan dan memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh, meliputi kemampuan mengidentifikasi kesalahan-kesalahan perhitungan, kesalahan penggunaan rumus, memeriksa kecocokan antara yang telah ditemukan dengan apa yang ditanyakan, dan dapat menjelaskan kebenaran jawaban tersebut.

²⁴ Hidayah Ansori, Irsanti Aulia, "Penerapan Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (Mmp) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Di Smp" (Banjarmasin: EDUMATJurnal Pendidikan Matematika), Volume 3, Nomor 1, April 2015, h.52-53

Terdapat empat langkah dalam pemecahan masalah matematika, yaitu:

a. Memahami dan mempersentasikan masalahnya

- 1) Menemukan dengan tepat apa arti masalahnya. Ini melibatkan tindakan menemukan informasi atau mengidentifikasi masalah.
- 2) Perlu mengembangkan representasi yang akurat tentang masalah itu, ini membutuhkan dua pokok elemen yaitu pemahaman linguistik (siswa harus memahami kata perkata dan struktur logis kalimat-kalimat).Setelah semua kalimat di pahami, siswa harus menyatukan menjadi sebuah pengertian utuh, dan harus mampu memahami masalahnya secara keseluruhan.

b. Memilih atau merencanakan solusinya

Setelah memahami masalahnya, bagian kedua proses berupa merencanakan sebuah rencana untuk menyelesaikan masalahnya.

- 1) Perlu memiliki sebuah strategi umum untuk memecah kanmasalah, yang disebut sebuah heuristik.
- 2) Siswa mampu memilih sebuah *Algoritma* (prosedur langkah demi langkah untuk mencapai sesuatu) yang efektif untuk masing-masing bagian masalahnya.

c. Melaksanakan rencananya

Bagian ketiga melibatkan upaya menemukan solusi aktual untuk masalahnya. Bila heuristik yang dipilih di dalam langkah sebelumnya telah melahirkan rencana yang tepat dalam kaintanya dengan algoritma mana yang akan digunakan, langkah tersebut biasanya bersifat langsung dan hanya melibatkan penerapan algoritma yang dipilih saja.

d. Mengevaluasi Hasil-hasilnya

Langkah terakhir adalah memeriksa jawaban. Pemeriksaan yang diketahui oleh umum tetapi sering di lupakan adalah dengan melihat

apakah jawabannya masuk akal. Siswa juga perlu memeriksa bukti-bukti dan data yang mungkin kontradiktif dengan jawaban mereka.²⁵

Alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika siswa adalah tes yang berbentuk *essay* (uraian). Menurut Nana Sujana dengan tes uraian siswa dibiasakan dengan kemampuan pemecahan masalah, mencoba merumuskan hipotesis, menyusun dan mengekspresikan gagasannya, dan menarik kesimpulan dari suatu permasalahan.²⁶

4. *Self-Concept* (Konsep Diri)

Burns menyatakan, bahwa *self-concept* merupakan suatu bentuk atau susunan yang teratur sebagaimana yang dikutip oleh Eka dan Ridwan tentang persepsi-persepsi diri. *self-concept* mengandung unsur-unsur, seperti persepsi seorang individu mengenai karakteristik-karakteristik serta kemampuannya; persepsi dan pengertian individu mengenai dirinya dalam kaitannya dengan orang lain dan lingkungannya; persepsi individu tentang kualitas nilai yang berkaitan dengan pengalaman-pengalaman dirinya dan objek yang dihadapi; serta tujuan-tujuan dan cita-cita yang dipresepsi sebagai suatu yang memiliki nilai positif atau negatif. Indikator dari *self-concept* diantaranya:

- a. Memiliki kemampuan mengenali/mengidentifikasi diri sendiri.
- b. Memiliki pandangan atau pengharapan mengenai gambaran diri yang ideal dimasa depan.
- c. Memiliki penilaian terhadap diri sendiri dalam hal pencapaian pengharapan.
- d. Memiliki standar kehidupan yang sesuai dengan dirinya.²⁷

²⁵ Daniel Muijs & David Reynolds, *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), Edisi Kedua, H. 187-190

²⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.35.

²⁷ Kurnia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 95.

Calhoun dan acocela dalam desmita sebagaimana yang dikutip oleh Heris Hendriana, dkk, pengertian dari konsep diri adalah pandangan seseorang terhadap ide-ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian tentang dirinya dan mempengaruhi yang bersangkutan dalam berhubungan dengan orang lain.²⁸ Selanjutnya mereka membagi dimensi konsep diri menjadi tiga yaitu;

- a. Pengetahuan, mencakup segala sesuatu yang kita pikirkan tentang diri kita sebagai pribadi, seperti: “saya pintar”, “saya cantik”, “saya anak baik”, dan seterusnya. Gambaran yang kita berikan tentang diri kita tidak bersifat permanen, terutama gambaran yang menyangkut kualitas diri kita dan membandingkannya dengan kualitas diri orang lain.
- b. Harapan, dimensi kedua dari *self-concept* adalah dimensi harapan diri yang dicita-citakan dimasa depan. Ketika kita mempunyai sejumlah pandangan tentang siapa kita sebenarnya, pada saat yang sama kita juga mempunyai sejumlah pandangan lain tentang kemungkinan menjadi apa diri kita dimasa mendatang. Pandangan kita mempunyai pengharapan bagi diri kita sendiri. Pengharapan ini merupakan diri-ideal (*self ideal*) atau diri yang kita cita-citakan.
- c. Penilaian, dimensi ketiga *self-concept* adalah penilaian kitaterhadap diri kita sendiri. Penilaian *self-concept* merupakan pandangan kita tentang harga atau kewajaran kita sebagai pribadi.

Kemudian Calhoun dan acocela dalam desmita mengklasifikasikan konsep diri dalam dua jenis yaitu:

- a. Konsep diri positif

Konsep diri positif cenderung pada penerimaan diri bukan sebagai kebanggaan terhadap dirinya. Konsep diri positif bersifat stabil dan bervariasi. Individu yang memiliki konsep diri positif adalah

²⁸Heris Hendriana, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), hlm. 186

individu yang mengenal betul tentang dirinya, evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima keberadaan orang lain. Dengan kata lain, individu yang memiliki konsep diri yang positif adalah individu yang memahami kelebihan dan kekurangan dirinya sehingga mampu merancang kegiatan sesuai kegiatan sesuai dengan kondisi realistik.

b. Konsep diri negatif

Konsep diri negatif terdiri dari dua tipe:

- 1) Pandangan individu tentang dirinya sendiri yang teratur, dan tidak stabil dan utuh. Iya tidak mengetahui kekuatan dan kelemahan atau sesuatu yang di hargai dalam kehidupannya.
- 2) Pandangan tentang dirinya yang bersifat stabil dan teratur. Sifat tersebut mungkin sebagai hasil pendidikan yang keras sehingga tercipta citra diri yang tidak mengizinkan adanya penyimpangan terhadap aturan dan memandang hal tersebut sebagai cara hidup yang tepat.²⁹

5. Pembelajaran Bangun Datar Segi Empat dan Segitiga

Bangun datar segi empat dan segitiga dan segitiga merupakan salah satu materi matematika kelas VII semester II Bab 8 pada kurikulum merdeka. Bangun segi empat dan segitiga ini membahas tentang mengaitkan rumus keliling dan luas untuk berbagai jenis segi empat (persegi, persegi panjang, belah ketupat, jajar genjang, trapesium, dan layang-layang) dan segitiga, serta menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan luas dan keliling segiempat (persegi, persegi panjang, belah ketupat, jajar genjang, trapesium, dan layang-layang) dan segitiga. Dalam skripsi ini, peneliti membahas unsur-unsur, keliling, luas, serta masalah kontekstual yang berkaitan dengan

²⁹Heris Hendriana, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), hlm. 186

segiempat (persegi, persegi panjang, belah ketupat, jajar genjang, trapesium, dan layang-layang) dan segitiga.

Terkait dengan penelitian ini, peneliti menggunakan materi bangun datar segiempat dan segitiga sebagai instrument berupa angket dan tes yang kemudian diaplikasikan kedalam kemampuan *self-concept* siswa dan kemampuan analisis siswa serta dihubungkan dengan materi matematika. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh kemampuan *self-concept* terhadap kemampuan analisis siswa dalam pembelajaran matematika. *self-concept* merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya. Pandangan seseorang terhadap ide-ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian tentang dirinya dan mempengaruhi yang bersangkutan dalam berhubungan dengan orang lain.

Self-concept sangat perlu dimiliki oleh siswa karena siswa harus memiliki pandangan tentang dirinya. Dengan kemampuan *self-concept* yang dimilikinya, akan melatih kemampuan analisis siswa menjadi lebih baik.

B. Penelitian Terkait

Terkait dengan pengetahuan prosedural terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, peneliti melakukan sebuah telaah penelitian dengan penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis :

1. Penelitian Legina Alma Rija Sidabutar melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA Ditinjau dari Konsep Diri (*Self-Concept*) dan Gender” yang diajukan pada tahun 2023. Penelitian ini menelaah kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan konsep diri (*self-concept*) dan gender. Penelitian ini dilakukan di salah satu SMA swasta di daerah Lembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 siswa yang dipilih berdasarkan kategori *self-concept* (tinggi, sedang, dan rendah) serta berdasarkan gender (laki-laki dan perempuan). Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling untuk memastikan

keterwakilan dari setiap kategori *self-concept* dan gender. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan pemecahan masalah matematis, angket *self-concept*, dan pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan *self-concept* tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa dengan *self-concept* sedang dan rendah. Selain itu, ditemukan pula adanya perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara siswa laki-laki dan perempuan, yang menunjukkan bahwa faktor gender juga turut memengaruhi hasil belajar siswa dalam pemecahan masalah matematis.

2. Penelitian Rosi Fatmala dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Konsep Diri (*Self-Concept*) Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Purwokerto” yang diajukan pada tahun 2022 yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh konsep diri terhadap kemampuan representasi matematis siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Purwokerto. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode penelitian survey. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Purwokerto yang berjumlah 283 siswa dengan sampel berjumlah 166 siswa. Variabel penelitian ini yaitu konsep diri sebagai variabel bebas dan kemampuan representasi matematis siswa sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket untuk mengukur konsep diri dan tes untuk mengukur kemampuan representasi matematis siswa. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara konsep diri terhadap kemampuan representasi matematis siswa sebesar 18,2%, sedangkan sisanya 81,8% dipengaruhi oleh variabel lain.
3. Penelitian Susi Sukmawati dengan penelitian yang berjudul “Identifikasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal *Open Ended* Ditinjau Dari *Self Confidence*” diajukan pada tahun 2020, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan soal *open ended* ditinjau dari

self confidence. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian ini berjumlah tiga subjek dengan tiga kategori *self confidence* yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pengumpulan data dengan cara memberi angket, tes dan wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah, yaitu reduksi data, pemaparan data dan kesimpulan.

4. Penelitian Ilham Mangait Tua Siregar dengan judul skripsi “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematis (KAM) Pada Materi Statistika Siswa Kelas VIII SMP” diajukan pada 2023, Penelitian ini dilatarbelakangi karena masih rendahnya Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa yang dilihat dari nilai-nilai siswa saat melaksanakan ujian dan tugas rata-rata masih dibawah KKM. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui secara Komprehensif dan menganalisis jawaban siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mempunyai kemampuan awal matematis kelompok atas, menengah, bawah pada materi statistika di kelas VIII SMP N 22 Kota Jambi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas VIIIe SMP Negeri 22 Kota Jambi. Dalam penelitian ini akan diambil 3 Sampel yang mewakili seluruh subjek berdasarkan kategori Kemampuan Awal Matematis tingkat Atas, Tengah, Bawah yang akan dianalisis Kemampuan pemecahan masalah matematisnya. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara memberikan lembar tes soal pemecahan masalah dan juga melakukan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan awal matematis Kelompok atas sudah memiliki Kemampuan pemecahan masalah yang baik, pada tahap memahami masalah, merencanakan masalah, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali sudah dilakukan dengan proses yang benar.
5. Penelitian Nindy Cahyani Haditia dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh *self-concept* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa di

SMP Negeri 275 Jakarta” terbit pada tahun 2022, Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *self-concept* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey korelasional. Sampel diperoleh dari kelas VII SMP Negeri 275 Jakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian angket dan tes soal. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan MS. Excel 2016 terdiri dari analisis data statistik deskriptif, uji persyaratan analisis data, uji hipotesis penelitian dan uji hipotesis statistik, berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *self-concept* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika namun masih tergolong rendah, sebesar 21,22% sedangkan 78,78% keberadaan skor kemampuan pemecahan masalah matematika dipengaruhi faktor (variabel) lain.

C. Kerangka Berpikir

Matematika merupakan ilmu dasar yang berpengaruh pada penguasaan ilmu dan teknologi. Matematika juga merupakan salah satu bidang yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Oleh karena itu, matematika sangatlah penting untuk dipelajari dan merupakan ilmu yang sering dipakai dalam kehidupan nyata. Salah satu aspek kognitif yang perlu dimiliki oleh siswa yaitu kemampuan pemecahan masalah.

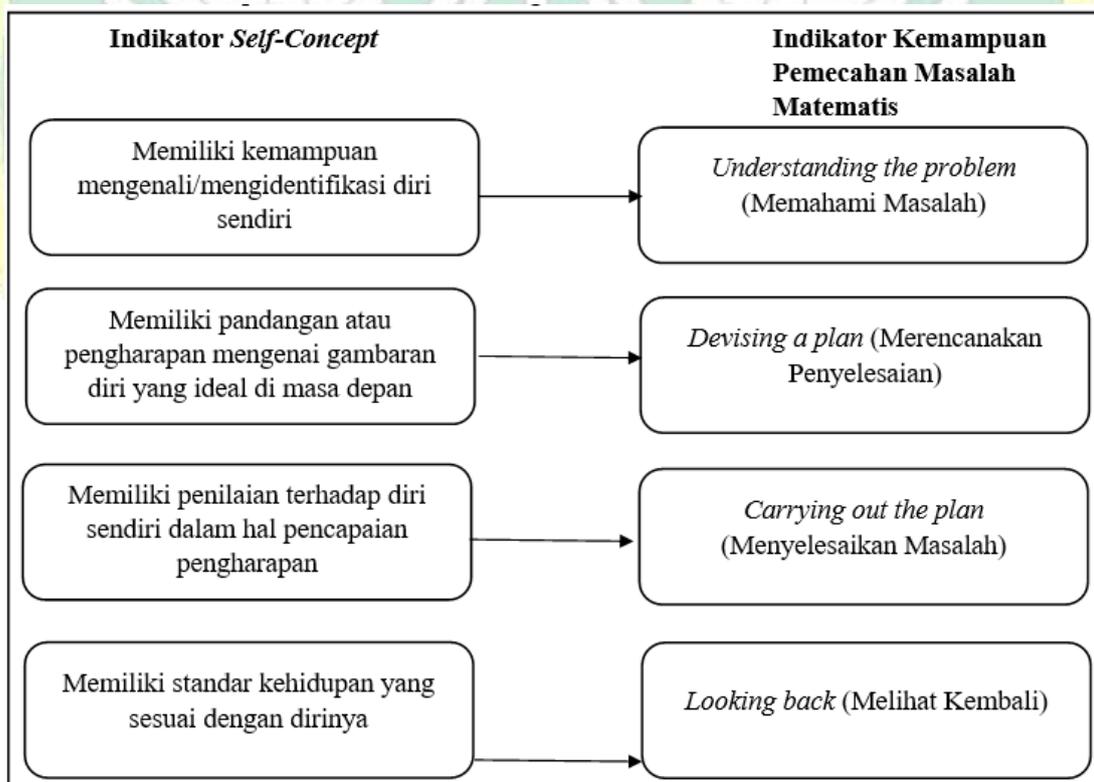
Self-concept merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya. Siswa yang memiliki kemampuan *self-concept* akan lebih menunjukkan penilaian positif mengenai kemampuannya untuk mencapai prestasi. Selain itu, siswa juga dapat memahami kekurangan dan kelebihan dirinya sehingga mampu merancang kegiatan sesuai dengan kondisi yang realistis, dengan ini siswa memiliki kesungguhan atau keseriusan, ketertarikan dalam belajar dan melakukan kegiatan matematika, serta memecahkan soal-soal matematika dengan baik. Dengan *self-concept* yang terbentuk dalam diri siswa, maka akan terlatih terbentuknya kemampuan analisis siswa. Dengan *self-concept*, siswa berusaha mengeluarkan

seluruh kemampuan yang dimilikinya dalam belajar sehingga proses belajar siswa menjadi lebih maksimal karena siswa belajar dengan kemauan dan kemampuan yang dimilikinya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, *self-concept* siswa dapat mempengaruhi kemampuan analisis siswa. Hal ini karena siswa berlatih bertanggung jawab dan mengontrol terhadap proses belajarnya dan tidak karena terpaksa serta tidak mau bergantung kepada orang lain sehingga terbentuklah kesiapan siswa dalam menerima materi baru dari guru dan akan melatih siswa untuk berani mengungkapkan ide matematikanya dengan baik.

Berdasarkan pemahaman diatas, Adapun gambar kerangka berpikir dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

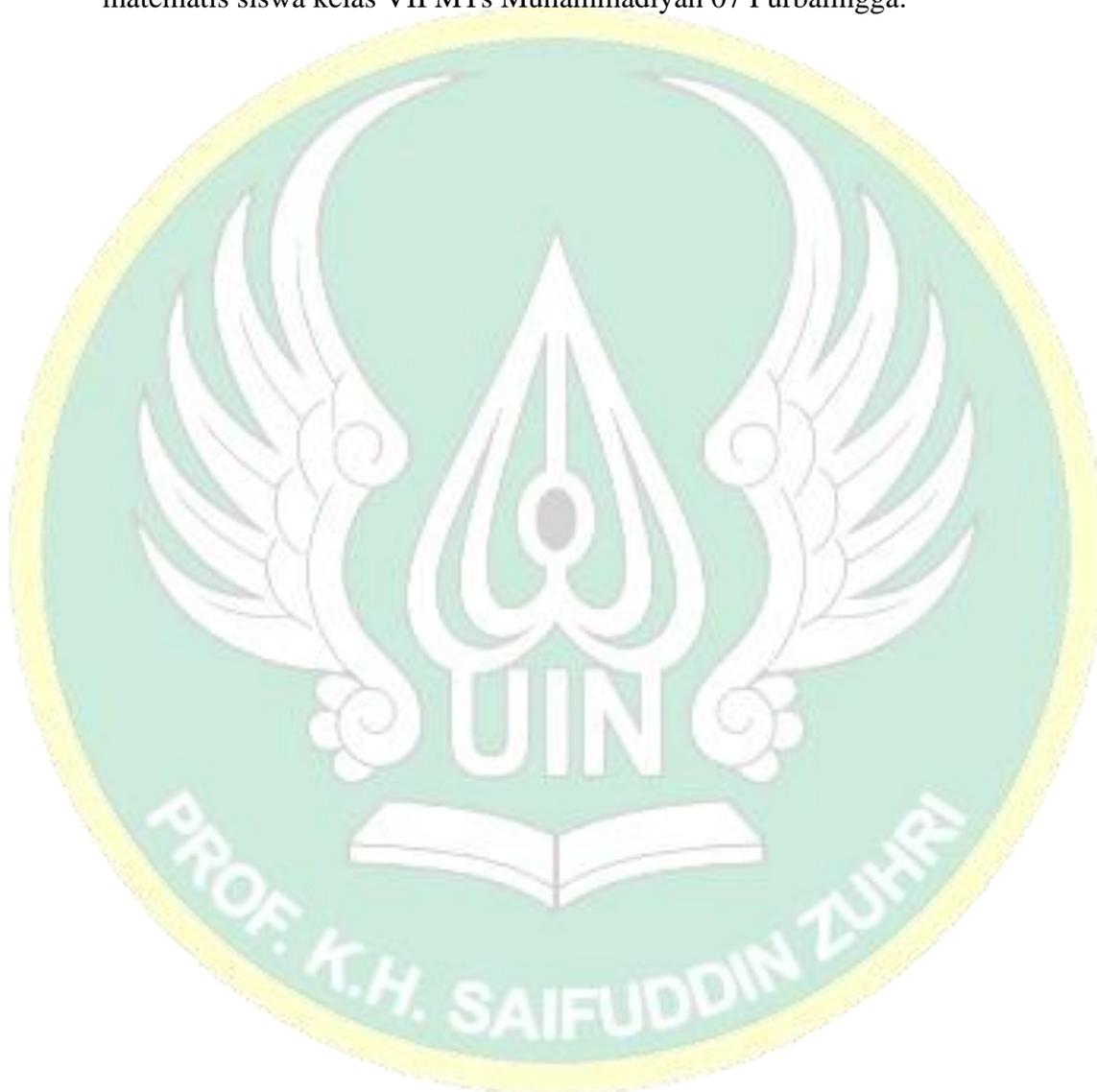
Gambar 1 Bagan Kerangka Berpikir



D. Rumusan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *self-concept* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga.

H_1 : Terdapat pengaruh *self-concept* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang diterapkan yaitu pendekatan kuantitatif, mengapa demikian, dikarenakan dalam pengamatan yang muncul akan diubah dengan menggunakan angka dan dianalisis menggunakan data statistik. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena adanya pengaruh yang diberikan yaitu *self-concept*.

Berdasarkan teknik yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei dipilih untuk mengetahui pengaruh *self-concept* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Menurut Sugiyono metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosialogi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk di generasikan.

B. Variabel dan Indikator

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁰ Variabel dalam penelitian dibedakan menjadi dua macam yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

a. Variabel independen (bebas)

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: ALFABETA, 2019), hlm. 75.

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini variabel independennya adalah *self-concept*. *Self-concept* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa kelas VII dari hasil pemberian angket pernyataan terkait indikator *self-concept*.

b. Variabel Dependen

Variable dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Pada penelitian ini variabel dependennya adalah Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. Kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa kelas VII dari hasil tes pemecahan masalah.

Pemecahan masalah yaitu upaya mencari jalan keluar yang dilakukan dalam mencapai tujuan (hasil belajar), dengan memahami unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan, mampu membuat atau menyusun model matematika, dapat memilih dan mengembangkan strategi pemecahan, mampu menjelaskan dan memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh. Bentuk kemampuan pemecahan masalah yang akan diamati adalah sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan pemahaman masalah (menganalisis masalah)
- 2) Mampu membuat atau menyusun model/strategi matematika
- 3) Memilih dan mengembangkan strategi pemecahan masalah
- 4) Mampu menjelaskan dan memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh³¹

c. Indikator Penelitian

- 1) Indikator *Self-Concept* Siswa

³¹ Polya, G. *How to Solve It: A New Aspect of Mathematical Method*. Princeton University Press, 1973.

Adapun indikator dari *self-concept* dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Mampu tampil atau berbicara di depan kelas dalam pelajaran matematika
- b) Memperoleh perhatian dari teman-teman atau guru pada pelajaran matematika sehubungan dengan penampilan dirinya.
- c) Mampu menerima pelajaran matematika.
- d) Mampu menyelesaikan tugas dan ulangan matematika.
- e) Mampu mengatasi kesulitan dalam mengerjakan tugas matematika.
- f) Mampu mengajukan pertanyaan mengenai pelajaran matematika.
- g) Mampu mengajukan pendapat mengenai pelajaran matematika.
- h) Memiliki rasa tanggung jawab dalam pelajaran matematika.³²

2) Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

Indikator kemampuan pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada tahapan pemecahan masalah menurut Polya, yaitu:

- a) *Understanding the problem* (Memahami Masalah)
- b) *Devising a plan* (Merencanakan Penyelesaian)
- c) *Carrying out the plan* (Menyelesaikan Masalah)
- d) *Looking back* (Melihat Kembali)³³

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga, provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja didasarkan atas pertimbangan belum ada penelitian tentang pengaruh *self-concept* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa di sekolah tersebut.

³²Heris Hendriana, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), hlm. 190-192

³³ Polya, G. *How to Solve It: A New Aspect of Mathematical Method*. Princeton University Press, 1973.

D. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan di semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya pada 3 Februari 2025 sampai 17 Februari 2025.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam penelitian mengenai ruang lingkup dan waktu. Dalam hal ini ditentukan objek dan subjek sebagai sumber data relevan dengan masalah yang diteliti untuk diambil kesimpulan dan dipelajari. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah sebagian siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga yang berjumlah 140 siswa yang terdiri dari 7 kelas yaitu kelas VII B, VII C, VII D, VII E, VII F dan VII G.

Tabel 1 Jumlah Populasi Siswa Kelas VII MTs

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII B	21
2	VII C	24
3	VII D	24
4	VII E	21
5	VII F	24
6	VII G	26
Jumlah Total		140

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³⁴ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* yang berupa *simple random sampling*. Teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur/anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dikatakan simple karena pengambilan

³⁴ Sugiyono, *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 93.

sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam posisi itu.³⁵

Untuk menentukan ukuran sampel yang digunakan, peneliti menggunakan rumus Slovin karena penelitian yang diteliti adalah penelitian survei yang mana jumlah sampel biasanya besar, sehingga diperlukan sebuah formula untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi. Rumus Slovin dapat dilihat berdasarkan notasi sebagai berikut:³⁶

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana : n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas ketelitian yang diinginkan (tingkat kesalahan)

1 = bilangan konstan

Pada penelitian ini, jumlah populasi adalah 140 siswa. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{140}{1 + 128(0.05)^2}$$

$$n = \frac{140}{1 + 140(0,0025)}$$

$$n = \frac{140}{1 + 0,32}$$

$$n = 140/1,32$$

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 120.

³⁶ I'anatul Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: Madani, 201), hlm. 18.

$$n = 104$$

Dari perhitungan tersebut jumlah populasi 128 siswa dengan menggunakan rumus Slovin dan tingkat kesalahan diperoleh jumlah sampel yaitu 97 siswa. Berikut adalah rincian jumlah sampel setiap kelas yang diperoleh dari rumus:

$$\text{Jumlah Sampel Tiap Kelas} = \frac{\text{jumlah siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times \text{jumlah sampel.}$$

Tabel 2 Jumlah Sampel Siswa Kelas VII MTs

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Total Sampel (dibulatkan)
1	VII B	21	$\frac{21}{140} \times 104 =$	15
2	VII C	24	$\frac{24}{140} \times 104 =$	18
3	VII D	21	$\frac{21}{140} \times 104 =$	15
4	VII E	24	$\frac{24}{140} \times 104 =$	18
5	VII F	24	$\frac{24}{140} \times 104 =$	18
6	VII G	26	$\frac{26}{140} \times 104 =$	20
Jumlah				104

F. Metode Pengumpulan data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat peristiwa, karakteristik, atau nilai suatu variabel, yang dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan berbagai teknik/cara. Teknik yang penulis gunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan jika peneliti akan melakukan studi pendahuluan (observasi) untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Wawancara juga dilakukan ketika peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang responden dan jumlah

responden. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas untuk kebutuhan peneliti. Dalam hal ini peneliti mewawancarai guru matematika kelas VIIMTs Muhammadiyah 07 Purbalingga. mengenai kemampuan *self-concept*, kemampuan analisis siswa, dan pembelajaran matematika di sekolah tersebut.

2. Kuisisioner (Angket)

Angket adalah instrument non tes yang berupa daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang menjadi subjek dalam penelitian (responden). Dalam penelitian Pendidikan orang yang menjadi subjek penelitian adalah siswa, guru, kepala sekolah, atau tenaga pendidik, dan kependidikan lainnya. Angket dalam penelitian ini dilakukan guna memperoleh data *self-concept* yang dimiliki oleh siswa kelas VII.

Tabel 3 Kisi-Kisi Angket *Self-Concept* Siswa

Indikator	Butir Pertanyaan		Jumlah
	Positif	Negatif	
Mampu tampil atau berbicara di depan kelas dalam pelajaran matematika	1	1	2
Memperoleh perhatian dari teman-teman atau guru pada pelajaran matematika sehubungan dengan penampilan dirinya	1	1	2
Mampu menerima pelajaran matematika	1	2	3
Mampu menyelesaikan tugas dan ulangan matematika	3	1	4
Mampu mengatasi kesulitan dalam mengerjakan tugas matematika	3	1	4
Mampu mengajukan pertanyaan mengenai pelajaran matematika	1	1	2
Mampu mengajukan pendapat mengenai pelajaran matematika	1	2	3

Memiliki rasa tanggung jawab dalam pelajaran matematika	1	2	3
Jumlah	13	11	24

Pada penelitian ini alternatif jawaban angket menggunakan skala likert dibagi menjadi pernyataan positif dan negatif dengan skor 1 (satu) sampai dengan 4 (empat), sebagai berikut:

Tabel 4 *Skala Likert*

Pernyataan	Pilihlah Alternatif Jawaban			
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Setelah memutuskan teknik penskoran angket, kemudian akan disusun instrumen angket pemecahan masalah berdasarkan kemampuan pemecahan masalah.

Sebelum instrumen angket diajukan kepada siswa, instrumen akan melalui uji validasi konten isi, validasi butir, serta reliabilitas.

a. Validasi Konten

Validasi konten digunakan untuk menguji terhadap kelayakan isi dengan analisis rasional oleh wadah yang mempunyai kompeten atau melalui penilaian dari ahli. Setelah validitas konten kepada ahli telah dilakukan, kemudian dilakukan perbaikan sesuai dengan masukan/saran yang diperoleh.

Instrumen telah valid atau belum sesuai dengan keputusan ahli, indikatornya apakah telah baik secara isi maupun formatnya.

Tabel 5 Penskoran Instrumen Validasi Ahli

Skor Rata-Rata	Kriteria Validasi
$3,25 \leq x < 4,00$	Sangat Valid
$2,50 \leq x < 3,25$	Valid

$1,75 \leq x < 2,50$	Kurang Valid
$1,00 < x < 1,75$	Tidak Valid

Pada penelitian ini, kelayakan instrument *self-concept* ditunjukkan berdasarkan hasil Analisa yang telah melalui validasi ahli yaitu oleh dosen pembimbing dan guru matematika

Tabel 6 Hasil Validasi Ahli *Self-Concept*

No.	Validator	Skor	Rata-rata
1.	Muhammad 'Azmi Nuha, M.Pd	42	3,50
2.	Septi Muzilah, S.Pd	40	3,33
	Total	82	6,83

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa rata-rata skor dari dua validator adalah 3,50 dan 3,33, yang berada pada rentang $3,25 \leq x < 4$, sehingga termasuk dalam kategori "Sangat Valid". Dengan demikian, instrumen angket *self-concept* yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak digunakan karena telah memenuhi aspek isi dan format sesuai validasi ahli.

b. Validasi Butir

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan aplikasi SPSS Version 25.0. Jumlah butir angket sebanyak 24 pernyataan yang diuji coba kepada 35 siswa dengan r tabel sebesar 0,404.

Tabel 7 Hasil Uji Validasi Angket *Self-Concept*

Nomor Pernyataan	r hitung	r tabel	Validitas
1	0,455	0,404	Valid
2	0,587	0,404	Valid
3	0,731	0,404	Valid
4	0,412	0,404	Valid
5	0,481	0,404	Valid
6	0,633	0,404	Valid
7	0,626	0,404	Valid
8	0,473	0,404	Valid
9	0,527	0,404	Valid
10	0,540	0,404	Valid
11	0,469	0,404	Valid

12	0,730	0,404	Valid
13	0,359	0,404	Tidak valid
14	0,603	0,404	Valid
15	0,554	0,404	Valid
16	0,609	0,404	Valid
17	0,614	0,404	Valid
18	0,661	0,404	Valid
19	0,566	0,404	Valid
20	0,149	0,404	Tidak valid
21	0,527	0,404	Valid
22	0,071	0,404	Tidak valid
23	0,446	0,404	Valid
24	0,057	0,404	Tidak valid

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dari 24 pernyataan yang telah disusun, terdapat 20 butir yang dinyatakan valid, karena nilai r hitung $> r$ tabel (0.404). Sedangkan 4 butir lainnya dinyatakan tidak valid, yaitu butir nomor 13, 20, 22, 24. Butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid dikarenakan nilai r hitung $< r$ tabel. Karena 4 soal dikatakan tidak valid dan dinyatakan gugur, sehingga tidak akan digunakan dalam penelitian ini sebagai alat ukur. Dengan demikian yang akan digunakan sebagai alat ukur *self-concept* siswa sebanyak 20 butir pernyataan.

c. Reabilitas

Tabel 8 Uji Reabilitas Instrumen *Self-Concept*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.892	20

Dari hasil output SPSS tersebut, nilai *Cronbach's Alpha* diperoleh sebesar $0,892 > 0,6$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen *self-concept* tersebut reliabel.

3. Tes

Tes adalah cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian

tugas sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*. Bentuk tes yang diberikan pun beragam, dapat berupa tes dengan tipe subjektif atau tes dengan tipe objektif, seperti pilihan ganda, menjodohkan, isian singkat, atau tes benar-salah.³⁷ Tes dalam penelitian ini dilakukan guna memperoleh data kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII.

Sebelum soal diberikan kepada siswa sebagai alat pengumpulan data penelitian, soal tersebut akan melalui proses validitas konten, validitas butir, dan reliabilitas sebagai syarat awal.

a. Validitas Konten

Validasi konten digunakan untuk menguji terhadap kelayakan isi dengan analisis rasional oleh wadah yang mempunyai kompeten atau melalui penilaian dari ahli. Setelah validitas konten kepada ahli telah dilakukan, kemudian dilakukan perbaikan sesuai dengan masukan/saran yang diperoleh.

b. Validitas Butir

Soal tes kemampuan pemecahan masalah yang telah dihitung uji validitasnya dengan menggunakan SPSS Version 25.0 dengan jumlah siswa 35 dan soal sebanyak 6 butir soal. Hasil uji validitas butir soal tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 9 Hasil Uji Validasi Butir Soal Kemampuan Pemecahan Masalah

Nomor Pernyataan	r hitung	r tabel	Validitas
1	0,935	0,811	Valid
2	0,837	0,811	Valid
3	0,963	0,811	Valid
4	0,851	0,811	Valid
5	0,494	0,811	Tidak Valid
6	0,918	0,811	Valid

³⁷Karunia Eka L dan Mokhammad Ridwan Y, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), hlm 232

Dari hasil analisis aplikasi SPSS Version 25.0, diperoleh bahwa 5 nomor soal dinyatakan valid dan terdapat 1 nomor soal yang dinyatakan tidak valid yaitu soal nomor 5 dikarenakan r hitung $<$ r tabel ($N= 0,811$), sehingga soal yang digunakan sebagai alat ukur kemampuan pemecahan masalah adalah 5 butir soal.

c. Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 Uji Reliabilitas Instrumen Kemampuan Pemecahan Masalah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.952	5

Dari soal kemampuan pemecahan masalah, uji reliabilitas disajikan pada tabel di atas diperoleh hasil sebesar 0,952. Artinya instrumen tes tersebut telah dinyatakan reliabel karena $r = 0,952 > 0,6$. Sehingga instrumen tes tersebut dapat disimpulkan telah reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan pada pengumpulan data seperti, saat berlangsungnya pengambilan data saat penelitian berlangsung. Dokumentasi berguna sebagai penguat data yang diperoleh saat observasi.³⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto.

5. Instrumen Penelitian

³⁸Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 11

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.³⁹ Sebelum instrumen diujikan kepada siswa, maka instrumen harus memenuhi uji prasyarat analisis yaitu valid dan reliabel.

a. Uji Validitas Instrumen

Sebelum peneliti memberikan instrumen penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas agar instrumen penelitian berupa instrumen angket dan soal yang digunakan dalam mengetahui kemampuan pemecahan masalah dan *self-concept* siswa valid atau tidak. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.⁴⁰

Instrumen angket pada skripsi ini divalidasi oleh dosen pembimbing dan guru matematika MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga. Keputusan yang diberikan yaitu instrumen angket dapat digunakan tanpa adanya perbaikan. Untuk perhitungan uji validitas peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 25 for windows*. Dalam mengukur validitas digunakan uji validitas kolerasi *product*

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui valid tidaknya angket pengetahuan prosedural dan soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yaitu dengan rumus korelasi *Product Moment*.⁴¹

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dengan:

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 148.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 148

⁴¹ Thoifah, *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: Madani), hlm. 86

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = Banyak subjek

x = Skor item atau skor butir soal pertanyaan/pernyataan

y = Skor total

Kriteria keputusan pada uji Korelasi *Product Moment* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu jika r hitung $\geq r$ tabel maka instrumen valid, sedangkan jika r hitung $< r$ tabel maka instrumen tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrumen adalah keajegan atau kekonsistenan instrument tersebut bila diberikan pada subjek yang sama meskipun oleh orang yang berbeda, atau tempat yang berbeda, maka akan memberikan hasil yang sama atau relatif sama (tidak berbeda secara signifikan). Tinggi rendahnya derajat reliabilitas suatu instrumen ditentukan oleh nilai koefisien korelasi antara butir soal atau item pernyataan/pertanyaan dalam instrumen tersebut yang dinotasikan dengan r .⁴² Uji reliabilitas yang peneliti gunakan yaitu rumus *Cronbach Alpha*.⁴³

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Dimana:

r : koefisien reliabilitas

n : jumlah butir soal

s_i^2 : variasi skor butir soal ke-i

s_t^2 : variasi skor total

Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan kriteria menurut Guilford. Kriteria keputusan adalah apabila koefisien *Cronbach Alpha* merujuk kepada Sudijono, yaitu

⁴² Karunia Eka L dan Mokhammad Ridwan Y, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), hlm. 206.

⁴³ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), hlm. 206.

suatu instrument dikatakan memiliki nilai reliabel apabila koefisien reliabilitas ($r \geq 0,70$).⁴⁴ Jadi, jika $r \geq 0,70$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan jika $r < 0,70$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Pengolahan data untuk uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 25 for windows*.

- c. Metode Analisis Data
 1) Uji Prasyarat Analisis
 a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data hanya ditetapkan pada statistik parametris, hal itu dikarenakan statistik ini bekerja dengan anggapan bahwa data yang didapatkan dari setiap variabel penelitian yang akan dianalisis itu berdistribusi normal. Jika jumlah data dibawah dan diatas rata-rata adalah sama, begitu juga simpangan bakunya, maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.⁴⁵ Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus χ^2 (Chi Kuadrat) dengan membandingkan kurve normal baku/standard dengan kurve normal yang terbentuk dari data yang terkumpul. Kriteria pengujiannya yaitu dengan membandingkan harga χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} . Bila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, dan bila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka dinyatakan tidak berdistribusi normal.⁴⁶

- b) Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat sebelum data dianalisis sehingga diketahui apakah pola data yang telah didapat linear atau tidak.⁴⁷ Uji ini dileucine dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 untuk mempermudah perhitungan. Jika *Sig.*

⁴⁴ Rusydi Ananda dan Muhammad Fadli, *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Pendidikan)*, (Medan: CV Widya Puspita, 2018), hlm. 124.

⁴⁵ Sugiyono, *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*, hlm 106-107.

⁴⁶ Sugiyono, *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*, hlm 106-107.

⁴⁷ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, 2 nd ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004)

≥ 0.05 maka hubungan antar variabel dikatakan linear, sedangkan jika $Sig. < 0.05$ maka hubungan antar variabel dikatakan tidak linear.⁴⁸

c) Uji Keberartian Regresi

Uji berartian persamaan regresi yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang dihasilkan berarti atau tidak sehingga dapat digunakan sebagai alat prediksi. Uji keberartian atau uji independen dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan variabel dependen dengan variabel independen berarti signifikan atau tidak.⁴⁹

Uji keberartian regresi diperiksa berdasarkan hipotesis berikut:

H_0 : Regresi tidak berarti

H_1 : Regresi berarti

Kriteria pengambilan keputusan uji keberartian regresi yaitu dengan menolak H_0 . Jika $Sig. \leq 0.05$ yang artinya regresi berarti dan H_0 diterima jika $Sig. > 0.05$ yang artinya regresi tidak berarti. Pengujian keberartian regresi ini dapat dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 22.⁵⁰

d) Uji Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *self-concept* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIIMTs Muhammadiyah 07 Purbalingga.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan *self-concept* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga.

⁴⁸ Debby Nurhayati, *Pengaruh Self Esteem Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa di SMA Negeri 1 Sokaraja*, (IAIN Purwokerto, 2022), hlm. 46

⁴⁹ Debby Nurhayati, *Pengaruh Self Esteem Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa di SMA Negeri 1 Sokaraja*, (IAIN Purwokerto, 2022), hlm. 46

⁵⁰ Salsabila, *Pengaruh Kemampuan Penalaran Matematis Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Kelas VIII MTs Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng*, (IAIN Purwokerto, 2020), hlm.57.

e) Persamaan Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel terhadap variabel yang lain dalam satu fenomena yang kompleks.⁵¹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji regresi linear sederhana dengan bentuk persamaannya sebagai berikut:⁵²

$$Y = a + bX$$

Dimana: Y = variabel terikat

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = variabel bebas

f) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang memperlihatkan besarnya variasi yang ditimbulkan oleh variabel bebas.⁵³ Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi:⁵⁴

$$R^2 \times 100\%$$

$$\text{Dengan: } R^2 = \frac{b\{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)\}}{n\sum Y^2 - \sum Y^2}$$

⁵¹ Karunia Eka L dan Mokhammad Ridwan Y, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), hlm 323

⁵² Karunia Eka L dan Mokhammad Ridwan Y, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), hlm 325.

⁵³ Karunia Eka L dan Mokhammad Ridwan Y, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), hlm 330

⁵⁴ Fitri Riyanti, *Pengaruh Self Confidence Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas x SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto*

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi *Self-Concept*

Guna mendapatkan data tentang *self-concept* siswa, peneliti menggunakan instrument angket yang diberikan kepada responden berjumlah 104 siswa kelas VII. Angket yang disebar kepada responden adalah angket yang dinyatakan valid. Adapun hasil penelitian dari *self-concept* kepada responden *terlampir*.

Hasil dari penelitian terhadap *self-concept* siswa tersebut, kemudian dihitung nilai rata-rata (mean). Peneliti menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.0 supaya mudah dalam menghitung nilai rata-ratanya. Adapun hasil dari perhitungan rata-rata (*mean*) menggunakan SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 11 Statistik Deskriptif *Self-Concept*

Statistics		
<i>self-concept</i>		
N	Valid	104
	Missing	0
Mean		71.94
Median		73.00
Std. Deviation		4.474
Minimum		59
Maximum		80

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil dari 104 sampel *self-concept*, memiliki rata-rata 71,94, nilai maksimum 80, dan nilai minimum 59. Selain itu juga, diperoleh standar deviasi sebesar 4,474. Kemudian hasil tabel di atas, akan dibuat tabel kategori *self-concept* berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi. Data akan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 12 Perhitungan Kategori *Self-Concept*

Kategori	Rumus
Rendah	$X \leq \text{mean} - \text{std. deviation}$ $X \leq 71,94 - 4,474$ $X \leq 67,466$
Sedang	$\text{mean} - \text{std. deviation} < X \leq \text{mean} + \text{std. deviation}$ $71,94 - 4,474 < X \leq 71,94 + 4,474$ $67,466 < X \leq 76,414$
Tinggi	$X \geq \text{mean} + \text{std. deviation}$ $X \geq 71,94 + 4,474$ $X \geq 76,414$

Berdasarkan Tabel dari 104 siswa yang menjadi sampel dari penelitian, terdapat 21 siswa yang mempunyai tingkat *self-concept* rendah, 70 siswa mempunyai tingkat *self-concept* sedang, dan 13 siswa dengan tingkat *self-concept* tinggi.

Tabel 13 Frekuensi Kategori *Self-Concept*

Kategori	Frekuensi
Rendah	27
Sedang	59
Tinggi	19
Jumlah	104

2. Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah

Guna mendapatkan data tentang kemampuan pemecahan masalah, peneliti menggunakan instrumen tes. Adapun hasil penelitian dari kemampuan pemecahan masalah kepada responden *terlampir*.

Hasil dari penelitian terhadap kemampuan analisis siswa dihitung nilai rata-rata. Peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25 supaya mudah dalam menghitung nilai rata-

ratanya. Adapun hasil dari perhitungan nilai rata-rata (mean) kemampuan pemecahan masalah menggunakan SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 14 Statistik Deskriptif Kemampuan Pemecahan Masalah

Statistics		
Kemampuan pemecahan masalah		
N	Valid	104
	Missing	0
Mean		78.32
Median		80.00
Std. Deviation		5.379
Minimum		65
Maximum		90

Berdasarkan Tabel diperoleh hasil dari 104 sampel kemampuan pemecahan masalah, memiliki rata-rata 78,32, nilai maksimum 90, dan nilai minimum 65. Selain itu juga diperoleh nilai standar deviasi sebesar 5,379. Selain itu, nilai *median* sebesar 80,00 menunjukkan bahwa separuh dari jumlah siswa memperoleh nilai di bawah 80, dan separuh lainnya memperoleh nilai di atas 80. Nilai rata-rata yang mendekati median menunjukkan bahwa distribusi data tergolong normal. Secara umum, hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga berada pada kategori sedang hingga tinggi.

Tabel 15 Perhitungan Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah

Kategori	Rumus
Rendah	$X \leq \text{mean} - \text{std. deviation}$ $X \leq 78,32 - 5,379$ $X \leq 72,941$

Sedang	$mean - std. deviation < X \leq mean + std. deviation$ $78,32 - 5,379 < X \leq 78,32 + 5,379$ $72,941 < X \leq 83,699$
Tinggi	$X \geq mean + std. deviation$ $X \geq 78,32 + 5,379$ $X \geq 83,699$

Klasifikasi kategori kemampuan pemecahan masalah pada Tabel 11 dilakukan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standard deviation*) menggunakan bantuan SPSS versi 25. Nilai-nilai ini digunakan untuk membagi data menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sebaran tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika siswa secara lebih rinci.

Berdasarkan hasil klasifikasi tersebut, dari 104 siswa yang menjadi sampel penelitian, diperoleh bahwa:

- Sebanyak 14 siswa (13,46%) berada pada kategori rendah,
- Sebanyak 82 siswa (78,85%) berada pada kategori sedang,
- Sebanyak 8 siswa (7,69%) berada pada kategori tinggi.

Distribusi kategori ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah pada kategori sedang. Berikut ini merupakan tabel frekuensi dari masing-masing kategori:

Tabel 16 Frekuensi Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah

Kategori	Frekuensi
Rendah	14
Sedang	82
Tinggi	8
Jumlah	104

Dari data pada Tabel 12 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa berada pada tingkat kemampuan sedang, yang menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki kemampuan pemecahan masalah yang

cukup baik, meskipun masih terdapat sejumlah kecil siswa dengan kategori rendah maupun tinggi.

3. Uji Normalitas

Statistik parametrik mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka perlu dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas data digunakan untuk menilai sebaran data pada variabel, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data yang diuji tersebut berdistribusi normal maka dapat dilakukan analisis lanjut statistika parametrik. Akan tetapi jika tidak berdistribusi normal maka dapat dilakukan uji lanjut dengan statistika non-parametrik. Uji normalitas data pada penelitian ini yaitu menggunakan bantuan program SPSS versi 25.0 yang dilakukan dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan cara menguji residual dari data.⁵⁵

Adapun dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka regresi berdistribusi normal
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka regresi tidak berdistribusi normal

Berikut ini hasil dari uji normalitas menggunakan bantuan program SPSS versi 25.0:

Tabel 17 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.08549033

⁵⁵Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian Teori Dan Aplikasi dalam Bidang Perikanan*, (Bogor: IPB Press, 2018), hlm. 68

Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.061
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.123 ^c
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas diperoleh nilai Sig. $0,123 \geq 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan kriteria keputusan apabila nilai Asymp. Sig. $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Karena $0,123 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa hasil uji normalitas data *self-concept* dan kemampuan pemecahan masalah siswa berdistribusi normal.

4. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen berarti signifikan atau tidak sehingga dapat digunakan sebagai alat prediksi. Langkah-langkah dalam melakukan uji keberartian regresi sama dengan melakukan uji linieritas hanya saja berbeda dalam pengambilan keputusannya. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian keberartian regresi yaitu:

- a. H_0 diterima jika nilai Sig. $\geq 0,05$ maka regresi tidak berarti atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tidak berarti.
- b. H_0 ditolak jika nilai Sig. $< 0,05$ maka regresi berarti atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen berarti.⁵⁶

Untuk memudahkan dalam perhitungan, peneliti melakukan pengujian keberartian regresi ini dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 Hasil dari perhitungannya sebagai berikut:

⁵⁶ Indra Jaya, *Statistik Penelitian untuk Pendidikan*, (Medan: Cipta Pustaka Media Perintis, 2010), hlm. 160

Tabel 18 Hasil Uji Keberartian Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	316.721	1	316.721	12.128	.001 ^b
	Residual	2663.808	102	26.116		
	Total	2980.529	103			
a. Dependent Variable: Kemampuan pemecahan masalah						
b. Predictors: (Constant), X1						

Dari tabel di atas, diperoleh nilai Sig. 0,001 sebagai hasil uji keberartian regresi. Diperoleh kesimpulan Sig. $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan hasil bahwa regresi signifikan dan H_0 ditolak. Sehingga variabel *self-concept* bisa digunakan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikansi *linearity* antara *self-concept* dan kemampuan analisis siswa sebesar 0,001. Menurut kriteria keputusan apabila nilai sig. $> 0,05$ maka antara variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan yang linear. Karena $0,001 < 0,05$ berarti hubungan antara *self-concept* dan kemampuan pemecahan masalah adalah berarti.

5. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang diperoleh linier atau tidak.⁵⁷ Apabila hasilnya tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Tujuan utama dari uji linieritas yaitu untuk meyakinkan bahwa model regresi telah benar-benar memenuhi asumsi linieritas.

⁵⁷ Purwanto, *Analisis Regresi dan Korelasi Linier dengan SPSS 21*, (Magelang: AtaiPress, 2019), hlm. 33

Adapun kriteria pengujian yaitu:

- Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka model dapat dikatakan linear.
- Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka model dapat dikatakan tidak linear.⁵⁸

Hasil uji linieritas menggunakan bantuan program SPSS versi 25.0 dapat dilihat pada tabel ANOVA.

Gambar 2 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan pemecahan masalah * Self Concept	Between Groups	(Combined)	1786.632	18	99.257	7.067	.000
		Linearity	1377.002	1	1377.002	98.036	.000
		Deviation from Linearity	409.631	17	24.096	1.716	.055
	Within Groups		1193.896	85	14.046		
Total			2980.529	103			

Berdasarkan gambar, diperoleh nilai signifikansi 0,055. Dikarenakan signifikansi $0,055 \geq 0,05$ maka ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima atau terdapat hubungan yang linier antara *self-concept* dan kemampuan pemecahan masalah. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikansi *deviation from linearity* antara *self-concept* dengan kemampuan pemecahan masalah sebesar 0,069. Menurut kriteria keputusan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka antara variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan yang linear. Karena $0,069 > 0,05$ maka hasil uji linieritas data *self-concept* dan kemampuan pemecahan memiliki hubungan yang linear.

6. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya maka hipotesis perlu diuji kebenarannya. Karlinger dan Tuckman mengartikan hipotesis sebagai dugaan terhadap hubungan antara

⁵⁸ Purwanto, *Analisis Regresi dan Korelasi Linier dengan SPSS 21*, (Magelang: AtaiPress, 2019), hlm. 32

dua variabel atau lebih. Adapun menurut Sudjana dalam metoda statistika mengartikan hipotesis sebagai asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu data. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya. Untuk menjawab hipotesis perlu di lakukan beberapa uji antara lain:

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan bagian dari analisis regresi yang bertujuan untuk menganalisis hubungan linier antara dua variabel. Hubungan linier tersebut dinyatakan dalam suatu pernyataan yang dinamakan persamaan regresi. Regresi linear sederhana merupakan analisis yang digunakan karena pengaruh variabelnya hanya satu.

Adapun dasar pengambilan keputusan pada pengujian regresi linear sederhana yaitu:⁵⁹

- 1) Jika nilai signifikansi < nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi > nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat

Berdasarkan perhitungan uji regresi linear sederhana menggunakan bantuan SPSS versi 25.0, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 19 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.517	7.426		7.072	.000
	X1	.359	.103	.326	3.482	.001
a. Dependent Variable: Kemampuan pemecahan masalah						

⁵⁹ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), hlm. 168

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena hasil nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak (H_1 diterima). Artinya variabel *self-concept* bisa digunakan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa atau *self-concept* mempunyai pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah.

7. Persamaan Regresi

Perhitungan dilakukan dengan aplikasi SPSS Version 25.0 diperoleh hasil seperti pada tabel . diperoleh nilai B pada Constant adalah 52,517 sedangkan nilai *self-concept* adalah 0,359 dengan demikian dapat ditulis persamaan regresinya yaitu $\hat{Y} = 52,517 + 0,359X$. Sehingga diperoleh hasil:

- Nilai *constant* = 52,517 menyatakan apabila tidak ada nilai X ($X = 0$) maka nilai $\hat{Y} = 52,517$.
- Koefisien regresi X (*self-concept*) sebesar 0,359 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 dari unit X maka nilai \hat{Y} bertambah sebesar 0,359.

8. Koefisien Determinasi

Tabel 20 Output Nilai R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.326 ^a	.106	.098	5.110
a. Predictors: (Constant), X1				
b. Dependent Variable: Kemampuan pemecahan masalah				

Hasil perhitungan yang telah dilakukan peneliti diperoleh besarnya nilai korelasi yaitu 0,326 dan menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu koefisien determinan sebagai hasil penguadratan nilai R dengan nilai sebesar 0,106. Hal ini berarti bahwa

besarnya pengaruh variabel *self-concept* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa adalah 10,6 %, dan sisanya berasal dari pengaruh luar.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga dan memiliki tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh *self-concept* terhadap kemampuan analisis siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga. Adapun populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga dengan total 140 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 104 siswa.

Peneliti menggunakan instrumen angket dan instrumen tes untuk mengetahui tingkat *self-concept* siswa dan kemampuan pemecahan masalah. Adapun cara penyebarannya yaitu angket dan tes disebar secara langsung kepada siswa MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga oleh peneliti. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor rata-rata (*mean*) variabel *self-concept* sebesar 71,94 dengan nilai minimum 59, nilai maksimum 80, dan standar deviasi sebesar 4,474. Sedangkan variabel kemampuan pemecahan masalah diperoleh skor rata-rata (*mean*) sebesar 78,32 dengan nilai minimum 65, Nilai maksimum 90, dan standar deviasi sebesar 5,379.

Setelah dihasilkan skor rata-rata (*mean*) dari variabel *self-concept* dan variabel kemampuan pemecahan masalah, untuk mengetahui bagaimana tingkat *self-concept* dan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga, peneliti mengkategorikan skor rata-rata (*mean*) *self-concept* dan kemampuan analisis kedalam 3 kategori, yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 25.0, diperoleh skor rata-rata (*mean*) variabel *self-concept* siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga sebesar 59. Hal ini berarti skor rata-rata variabel *self concept* berada dalam kategori sedang. Begitu juga pada kemampuan analisis, diperoleh skor rata-rata (*mean*) sebesar 82. Hal ini berarti skor rata-rata variabel kemampuan analisis siswa berada dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *self-concept* terhadap kemampuan pemecahan masalah kelas VII MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi 0,001 berarti lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 .

Adapun hasil dari penelitian ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian milik Sri Radiatun Wahida, dkk,⁶⁰ yang menghasilkan kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang dimana dalam penelitian ini kemampuan analisis merupakan dasar dari kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian milik Riki Musriandi,⁶¹ yang menghasilkan kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif antara *self-concept* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis. Jadi *self-concept* siswa tidak hanya mempengaruhi variabel kemampuan analisis saja, melainkan variabel *self-concept* juga mempengaruhi variabel kemampuan pemecahan masalah matematis. Selain hasil penelitian milik Riki Mursiandi, dan Sri Radiatun Wahida, dkk, terdapat penelitian lain yaitu milik Risqi Rahman,⁶² yang menghasilkan kesimpulan *self-concept* siswa memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Jadi *self-concept* siswa tidak hanya mempengaruhi variabel kemampuan analisis saja, melainkan variabel *self-concept* juga mempengaruhi variabel kemampuan berpikir kreatif siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga, peneliti memperoleh informasi bahwa siswa sudah mulai muncul *self-concept siswa* dalam pembelajaran

⁶⁰ Sri Radiatun Wahida, dkk, *Pengaruh self-concept terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VIII F SMP N 1 Mataram*, 2021, *Journal of Mathematics Education and Application*, Volume 1, Nomor 4

⁶¹ Riki Musriandi, *Hubungan Self-Concept dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa*, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 14, No. 2, 2020, hlm. 88–95.

⁶² Risqi Rahman, *Pengaruh Self-Concept terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP*, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, Vol. 5, No. 1, 2021, hlm. 33–41.

matematika dan aktif dalam pembelajaran matematika. Siswa sudah mulai menunjukkan penilaian positif mengenai kemampuannya untuk mencapai prestasi. Siswa sudah mulai memiliki kesungguhan atau keseriusan, ketertarikan dalam belajar dan melakukan kegiatan matematika, serta memecahkan soal-soal matematika dengan baik. Dengan *self-concept* yang terbentuk dalam diri siswa, mulai terlatih terbentuknya kemampuan pemecahan masalah.⁶³

Dengan *self-concept*, siswa berusaha mengeluarkan seluruh kemampuan yang dimilikinya dalam belajar sehingga proses belajar siswa menjadi lebih maksimal karena siswa belajar dengan kemauan dan kemampuan yang dimilikinya sendiri. Dari pengalaman tersebut, siswa dapat mengatur belajarnya sesuai keinginan dan kemampuan yang dimilikinya sendiri, mengkonstruksi pengetahuan mereka, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang mereka pelajari. Siswa aktif dalam melakukan kegiatan dan aktif dalam berpikir maupun aktif dalam menyampaikan pendapatnya.

Self-concept berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa yang dibuktikan dengan hasil *R Square* sebesar 0,326 yang berarti bahwa pengaruh *self-concept* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa sebesar 0,106 % dan sisanya 10,6 % kemampuan pemecahan masalah siswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar *self-concept*. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian internasional yang menyatakan bahwa *academic self-concept* memiliki hubungan signifikan terhadap hasil belajar matematika dan sebagian mendukung perkembangan keterampilan pemecahan masalah pada tingkat menengah.⁶⁴

Temuan ini selaras dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang juga menegaskan pentingnya *self-concept* dalam mendukung pencapaian kemampuan berpikir matematis siswa. Penelitian Legina menyimpulkan bahwa siswa dengan *self-concept* tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah

⁶³ Julius, E. (2022). *The Relationship Between Self-Concept and Problem-Solving Skills on Students' Attitude toward Math*. *International Journal of Learning*, 29(1), 22–35.

⁶⁴ Pajares, F., Schunk, D., & Meece, J. (2022). *Self-concept and mathematics problem-solving among adolescents*. *Journal of Educational Psychology*, 114(3), 441–456.

matematis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki *self-concept* sedang atau rendah. Selain itu, faktor gender juga ditemukan memengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa.⁶⁵

Demikian pula, penelitian kuantitatif oleh Rosi Fatmala di SMP Negeri 9 Purwokerto menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *self-concept* terhadap kemampuan representasi matematis siswa, dengan kontribusi sebesar 18,2%.⁶⁶ Hal ini menunjukkan bahwa *self-concept* memiliki dampak positif meskipun tidak sepenuhnya dominan, karena masih ada variabel lain yang turut memengaruhi hasil belajar matematika.

Lebih lanjut, Susi Sukmawati dalam penelitiannya menyatakan bahwa perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa (*self-confidence*) berkorelasi dengan kemampuan menyelesaikan soal *open-ended*. Siswa dengan *self-confidence* tinggi lebih mampu melewati tahap-tahap pemecahan masalah secara utuh, yang menunjukkan adanya hubungan erat antara sikap afektif siswa dan kemampuan matematis.⁶⁷

Selain itu, Ilham Mangait Tua Siregar juga menemukan bahwa siswa dengan kemampuan awal matematis yang baik menunjukkan proses pemecahan masalah yang lebih sistematis dan lengkap dibandingkan dengan siswa yang berada di kelompok bawah.⁶⁸ Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya faktor *self-concept*, tetapi juga kemampuan awal matematika turut berperan penting dalam pencapaian siswa.

Penelitian oleh Nindy Cahyani Haditia turut memperkuat temuan ini. Ia menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self-concept* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP di Jakarta,

⁶⁵ Legina Alma Rija Sidabutar, "Pengaruh *Self-Concept* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa," *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 7, No. 2, 2023, hlm. 89–96.

⁶⁶ Rosi Fatmala, "*Self-Concept* dan Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP Negeri 9 Purwokerto," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 5, No. 1, 2022, hlm. 45–53.

⁶⁷ Susi Sukmawati, "Self-Confidence Siswa dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 112–119.

⁶⁸ Ilham Mangait Tua Siregar, "Analisis Kemampuan Awal Matematis terhadap Strategi Pemecahan Masalah," *Jurnal Riset Matematika dan Pembelajaran*, Vol. 8, No. 1, 2023, hlm. 27–34.

meskipun kontribusinya masih tergolong rendah, yaitu sebesar 21,22%.⁶⁹ Selain itu, Renaldi et al. dalam tinjauan sistematisnya mengungkap bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis kolaboratif dan penggunaan teknologi digital dapat secara signifikan meningkatkan *math self-concept* siswa SMP, yang berdampak langsung pada peningkatan *problem-solving* mereka.⁷⁰

Hasil wawancara lanjutan dengan guru matematika menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan kepercayaan diri dalam belajar matematika. Mereka aktif bertanya, mengemukakan pendapat, serta menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan soal. Hal ini menjadi bukti bahwa *self-concept* yang baik berdampak positif terhadap proses dan hasil belajar matematika, terutama dalam kemampuan pemecahan masalah. Secara keseluruhan, *self-concept* dapat menjadi modal awal yang penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan belajar matematika. Siswa yang memahami dan menghargai potensinya akan lebih optimis, tekun, serta tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Oleh karena itu, pembentukan *self-concept* positif perlu didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif, pendekatan pembelajaran yang menghargai proses, serta hubungan guru dan siswa yang suportif.⁷¹

Secara keseluruhan, *self-concept* dapat menjadi modal awal penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan belajar matematika. Siswa yang mengenal dan menghargai potensi dirinya akan cenderung lebih optimis, tekun, dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Oleh karena itu, pembentukan *self-concept* positif perlu didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif, pendekatan pembelajaran yang menghargai proses, serta hubungan guru dan siswa yang suportif.

⁶⁹ Nindy Cahyani Haditia, "Self-Concept dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di SMP Jakarta," *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, 2022, hlm. 60–67.

⁷⁰ Renaldi, A., & Thompson, G. (2025). *Improving math self-efficacy and self-concept in middle school: A systematic review*. *Educational Research Review*, 50, 101–114.

⁷¹ Agustina, T. R., dkk. (2024). *The effect of mathematics self-concept on learning achievement and problem-solving ability*. *European Journal of Educational Studies*, 11(2), 88–99.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Pengaruh *Self-Concept* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat *self-concept* siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 71,94. Sedangkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa juga berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 78,32.
2. Hasil analisis data menggunakan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-concept* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3. Besarnya pengaruh *self-concept* terhadap kemampuan pemecahan masalah ditunjukkan oleh nilai *R Square* sebesar 0,106. Artinya, *self-concept* memberikan kontribusi sebesar 10,6% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-concept* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak lain yang terkait.

2. Dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk terus berlatih mengerjakan soal-soal yang mengandung analisis.
3. Membangun kesadaran siswa untuk perlunya memiliki kemampuan *self-concept* untuk melatih kemampuan analisis
4. Bagi guru, untuk bisa memperbanyak membuat soal-soal yang berkaitan dengan kemampuan analisis supaya kemampuan analisis siswa berkembang



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah B, "Makna Pembelajaran dalam Pendidikan", *Jurnal Istiqra*", Vol. V, No. 1 (2017), hlm. 96.
- Achmad, Nur, *Pluralitas Agama Kerukunan Dalam Keragaman*, Jakarta: Gramedia, 2001.
- Ahmad, A. dan Indra J. (2021). *Biostatistik Statistik dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kencana.
- Ananda, R., & Fadli, M. *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Pendidikan)*, (Medan: CV Widya Puspita, 2018).
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhari, D. N, dkk. (2018). "Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Berdasarkan Gender Dan *self-concept*". *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. Vol. 1 No. 2. Darna, N. dan E. H. 2018. "Memilih Metode Penelitian yang Tepat: Bagi Penelitian Bagian Manajemen". *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Galuh Ciamis*. Vol. 5, No. 1.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Fatmala, R. (2022). *Self-concept dan kemampuan representasi matematis siswa SMP Negeri 9 Purwokerto*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 45–53.
- Haditia, N. C. (2022). *Self-concept dan kemampuan pemecahan masalah matematika di SMP Jakarta*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2), 60–67.
- Hartono, Y. (2014). *Matematika; Strategi Pemecahan Masalah*. Yogyakarta Graha Ilmu.
- Hedryadi, *Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuisisioner*, *Jurnal Riset Manajemen an Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, Vol. 2, No.2, Juni 2017: 169-178, ISSN 2527-7502.
- Hendriana, H, dkk. (2018). *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Isrok'atun dan Rosmala, A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jaya, I. (2010). *Statistik Penelitian untuk Pendidikan*. Medan: Citapustaka Media Perintis.
- Karunia Eka L dan Mokhammad Ridwan Y, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2015).
- Kusaeri. 2014. *Acuan & Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lee, C. Y., & Kung, H. Y. (2018). *Math self-concept and mathematics achievement: Examining gender variation and reciprocal relations among junior high school students in Taiwan*. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(4), 1239–1252.
- Lefudin. 2014. *Belajar dan Pembelajaran dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Lestari, K. E. dan M. Ridwan Y. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ma'sumah, S. *Kumpulan Cara Analisis Data Beserta Contoh Judul dan Hipotesis Penelitian*, (Banyumas: Rizquna, 2019).
- Machali, I. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Mandagi, M. 2020. *Book Chapter Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan Tinggi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Marsigit. 2018. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Matematika*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Max, D. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran. Pengajaran dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mbacho, N. W. (2016). *International Journal of Social Science and Economic Research Jigsaw Cooperative Learning Strategy And Students ' Self-Concept In Mathematics*. *International Journal of Social Science and Economic Research*, 1(09), 1317–1332.
- Musriandi, R.

- Misbahuddin., & Hasan, I. Analisis Data Penelitian Dengan Statistik, 2nd ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004).
- Mosissan. 2017. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Mundir. 2012. *Statistika Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Musriandi, Riki. 2017. “Hubungan antara *self-concept* dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa”. *Jurnal Dedikasi*. Vol. 1 No. 2.
- Noer. 2018. *Desain Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Noor, J. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012).
- Nurhayati, D. Pengaruh *Self Esteem* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa di SMA Negeri 1 Sokaraja. (IAIN Purwokerto, 2022).
- Pajares, F., Schunk, D., & Meece, J. (2022). Self-concept and mathematics problem-solving among adolescents. *Journal of Educational Psychology*, 114(3), 441–456.
- Prahmana, R. C. I. 2015. *Riset Pendidikan Aplikasi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Matematika.
- Prihantoro, Agung. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran Pengajaran dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*, terj. Agung. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Longman, Addison Wesley. 2001. *A Taxonomy of Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: David McKay Company Inc.
- Purwanto. 2019. *Analisis Korelasi dan Regresi Loinoier dengan SPSS 21*. Magelang: StaiaPress.
- Rahman, R. 2012. “Hubungan antara *self-concept* terhadap Matematika dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa.” *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*. Vol. 1 No. 1.
- Rajagukguk, W. 2015. *Evaluasi Hasil Belajar Matematika*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Retno, N., Arfatin, N., & Nur, A. (2019). *The Effect of Revised Bloom'S Taxonomy on Mathematical Problem-Solving Skill*. 287(Icesre 2018).
- Riduwan. 2004. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ristekdikti. "Undang-Undang No 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional," <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id>, diakses 9 Februari 2025 pukul 13.00 WIB
- Riyanti, F. Pengaruh Self Confidence Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas X SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto.
- Rizqiani, S. A., & Hayuhantika, D. (2020). *Analisis metakognisi dalam penyelesaian masalah matematika ditinjau dari tingkat kemampuan matematika*. JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika), 5(1), 26.
- Romlah, S. dan Chandra N. 2018. "Hubungan antara *Self-Concept* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa MTS N 4 Bandung Barat." *Nusantara of Research*. Vol. 05 No. 1.
- Sarjono, H. dan Winda J. 2011. *SPSS VS LISREL*. Jakarta: Salemba Empat.
- Septiyani, E., & Apriyanto, M. T. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Android untuk Tingkat SMP*. JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika), 5(1), 153.
- Setiyani, dkk. 2020. "Penerapan Model MURDER terhadap Peningkatan Kemampuan Analisis dan Evaluasi Matematis Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 9 No. 3.
- Shadiq, F. (2014). *Belajar Memecahkan Masalah Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sidabutar, L. A. R. (2023). *Pengaruh self-concept terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika, 7(2), 89–96.
- Siswono, T. Y. E. (2018). *Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Fokus pada Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siregar, I. M. T. (2023). *Analisis kemampuan awal matematis terhadap strategi pemecahan masalah*. Jurnal Riset Matematika dan Pembelajaran, 8(1), 27–34.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito Bandung.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Sugiyono, *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2018).

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Bandung: JICA UPI Bandung.
- Sukmawati. 2022 “*Analisis Kemampuan Prosedural Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII SMPN 3 Barru*”
- Syafri, F. S. 2016. *Pembelajaran Matematika; Pendidikan Guru SD/MI*. Yogyakarta: Matematika.
- Tambychik, Tarzimah. 2010 “*Students’ Difficulties in Mathematics Problem-Solving: What do they Say?*”. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. Volume 8.
- Wahida, S. R, dkk. “Pengaruh *self-concept* terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VIII F SMP N 1 Mataram. 2021.” *Journal of Nathematics Education and Application*. Vol. 1 No. 4.
- Wahida, S. R, dkk. “Pengaruh *self-concept* terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VIII F SMP N 1 Mataram. 2021.” *Journal of Nathematics Education and Application*. Vol. 1 No. 4.
- Wijayanti, S. H. dan Budhayanti, C. I. S. 2019. *Kunci Guru Profesional*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Yuwanto, L. 2019. *Metode Penelitian Eksperimen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yuwanto, L. 2019. *Metode Penelitian Eksperimen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.



Lampiran 1 Profil Madrasah

Profil Madrasah

1. Nama Madrasah : MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga
2. NPSN / NSS : 20363480
3. No. NSM : 121233030007
4. Alamat : Jl. Makam No 2 Kejobong
5. Email : mtsmuh07pbg@gmail.com
6. Tahun Berdiri : 1976
7. Akreditasi : A
8. Website : www.mtsmujubangga.sch.id
9. Nama Kepala Madrasah : Adi Yuwono, S.Sos

Lampiran 2 Pedoman dan Transkrip Wawancara (Observasi Pendahuluan)

Pedoman dan Transkrip Wawancara (Observasi Pendahuluan)

1. Bagaimana sikap siswa dalam proses pembelajaran?

Jawab : setiap siswa pasti memiliki sikap yang berbeda-beda. Ada siswa yang tergolong cukup baik dalam belajarnya., ada juga yang masih kurang dalam belajarnya, tergantung sikap pribadi msing-masing siswa.

2. Bagaimana kemampuan *self-concept* (konsep diri) siswa dalam pembelajaran matematika di MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga di Kejobong.

Jawab : Disini siswa sudah mulai ada yang muncul kemampuan konsep dirinya dalam pembelajaran matematika, beberapa siswa terlihat bersungguh-sungguh dalam belajar matematika dan memperhatikan guru menjelaskan materi. Selain itu, beberapa siswa juga dapat mengerjakan soal-soal matematika yang diberikan guru, baik soal tingkatan rendah maupun tingkatan tinggi.

3. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran matematika di MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga di Kejobong?

Jawab : Kalau kemampuan analisis siswa ini masih kurang hanya sedikit siswa yang dapat mengerjakan soal-soal analisis yaitu soal tingkat tinggi.

4. Menurut bapak/ibu bagaimana keadaan siswa yang memiliki kemampuan *self-concept* dalam belajar matematika?

Jawab : Kalau kemampuan analisis siswa ini masih kurang hanya sedikit siswa yang dapat mengerjakan soal-soal analisis yaitu soal tingkat tinggi.

5. Kalau siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah, itu bagaimana sifat yang dimilikinya?

Jawab : Siswa dapat mengerjakan soal-soal tingkatan tinggi

6. Kendala apa saja yang bapak/ibu alami ketika mengajar?

Jawab : Kendala yang saya alami salah satunya yaitu dalam mengatur siswa dalam pembelajaran supaya memperhatikan dan bersungguh-sungguh sehingga materi bisa dipahami oleh siswa, tetapi siswa masih kurang peduli terhadap matematika ataupun kurang menyukainya.

Lampiran 3 Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas : VII
Fase : D

Elemen	CP	TP	ATP
Bilangan	Peserta didik dapat membaca, menulis, membandingkan bilangan bulat, bilangan rasional dan irasional, bilangan, desimal, bilangan berpangkat bulat dan akar, bilangan dalam notasi ilmiah	Membaca, menulis dan membandingkan bilangan bulat, bilangan rasional dan irasional, bilangan decimal dan bilangan dalam notasi ilmiah	Peserta didik membaca, menulis dan membandingkan bilangan bulat, bilangan rasional dan irasional, bilangan decimal dan bilangan dalam notasi ilmiah

	Peserta didik dapat menerapkan operasi aritmetika pada bilangan real dan memberikan estimasi/perkiraan dalam menyelesaikan masalah (termasuk berkaitan dengan literasi finansial)	Menerapkan, memberikan dan menyelesaikan operasi aritmetika pada bilangan real	Peserta didik menerapkan, memberikan dan menyelesaikan operasional
	Peserta didik dapat menggunakan faktorisasi prima dan pengertian rasio (skala, proporsi dan laju perubahan) dalam penyelesaian masalah	Menggunakan faktorisasi prima dan rasio	Peserta didik menggunakan faktorisasi prima dan rasio

Lampiran 4 Kisi-Kisi Butir Skala Konsep Diri (*self-concept*)

Kisi-Kisi Butir Skala Konsep Diri (*self-concept*)

Indikator	Pertanyaan	Respon				No. Soal
		SS	S	TS	STS	
Mampu tampil atau berbicara di depan kelas dalam pelajaran matematika	Ketika teman bertanya tentang matematika kepada guru, saya juga ikut memikirkan jawabanya (+)					1
	Saya takut dan malu ketika disuruh mengerjakan soal di depan kelas. (-)					2
Memperoleh perhatian dari teman-teman atau guru pada pelajaran matematika	Saya senang diminta menjadi ketua kelompok kerja matematika. (+)					3
	Saya tidak mempunyai kemampuan lebih dalam matematika. (-)					4

sehubungan dengan penampilan dirinya						
Mampu menerima pelajaran	Saya suka pembelajaran matematika yang dilakukan secara berkelompok. (+)					5
	Saya merasa kurang percaya diri saat menghadapi pelajaran matematika. (-)					6
	Saya merasa bosan mengikuti pelajaran matematika. (-)					7
Mampu menyelesaikan tugas dan ulangan matematika	Ketika memecahkan soal matematika, saya merasa melakukan kesalahan. (+)					8
	Saya merasa mudah mempelajari matematika daripada pelajaran lainnya. (+)					9
	Saya dapat menjawab soal matematika dengan menggunakan bahasa, cara atau ide sendiri. (+)					10
	Saya merasa gugup ketika mengerjakan ulangan matematika sehingga saya bekerja kurang baik. (-)					11
Mampu mengatasi kesulitan dalam mengerjakan tugas matematika	Saya senang mengerjakan soal matematika sulit dan ingin memecahkan masalah baru. (+)					12
	Saya yakin dapat mengerjakan soal-soal matematika yang sulit. (+)					13
	Saya tertantang untuk mengerjakan soal matematika yang sulit. (+)					14
	Saya yakin materi matematika sulit untuk dipahami. (-)					15
Mampu mengajukan pertanyaan	Saya berani bertanya selama pembelajaran matematika. (+)					16

mengenai pelajaran matematika	Matematika sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. (+)					17
	Saya berdiam diri ketika ada materi matematika yang belum dipahami. (-)					18
Mampu mengajukan pendapat mengenai pelajaran matematika	Saya merasa senang, ketika teman yang bertanya mengenai matematika. (+)					19
	Saya takut menyampaikan pendapat tentang matematika ketika teman bertanya, walaupun saya tahu jawabannya. (-)					20
	Saya sangat tegang ketika menghadapi permasalahan matematika, karena saya tahu kurang mampu. (-)					21
Memiliki rasa tanggung jawab dalam pelajaran matematika	Saya puas mendapat nilai baik dalam matematika karena kerja keras saya. (+)					22
	Menyelesaikan soal-soal matematika yang ditugaskan guru hanya memboroskan waktu dan tenaga saja. (-)					23
	Saya menghindari menyelesaikan tugas-tugas matematika yang diberikan guru. (-)					24

Lampiran 5 Instrumen Angket Konsep Diri *Self-Concept* Sebelum Validasi

**LEMBAR ANGKET *SELF-CONCEPT* (KONSEP DIRI) SISWA DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

Nama :

Kelas/No. Absen :

Petunjuk :

- a. Isilah kolom jawaban dengan cara memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang telah disediakan
- b. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti sebelum saudara menjawab
- c. Jawablah setiap pertanyaan dengan jujur
- d. Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Respon			
		SS	S	TS	STS
1.	Ketika teman bertanya tentang matematika kepada guru, saya juga ikut memikirkan jawabanya (+)				
2.	Saya takut dan malu ketika disuruh mengerjakan soal di depan kelas. (-)				
3.	Saya senang diminta menjadi ketua kelompok kerja matematika. (+)				
4.	Saya tidak mempunyai kemampuan lebih dalam matematika. (-)				
5.	Saya suka pembelajaran matematika yang dilakukan secara berkelompok. (+)				
6.	Saya merasa kurang percaya diri saat menghadapi pelajaran matematika. (-)				

7.	Saya merasa bosan mengikuti pelajaran matematika. (-)				
8.	Ketika memecahkan soal matematika, saya merasa melakukan kesalahan. (+)				
9.	Saya merasa mudah mempelajari matematika daripada pelajaran lainnya. (+)				
10.	Saya dapat menjawab soal matematika dengan menggunakan bahasa, cara atau ide sendiri. (+)				
11.	Saya merasa gugup ketika mengerjakan ulangan matematika sehingga saya bekerja kurang baik. (-)				
12.	Saya senang mengerjakan soal matematika sulit dan ingin memecahkan masalah baru. (+)				
13.	Saya yakin dapat mengerjakan soal-soal matematika yang sulit. (+)				
14.	Saya tertantang untuk mengerjakan soal matematika yang sulit. (+)				
15.	Saya yakin materi matematika sulit untuk dipahami. (-)				
16.	Saya berani bertanya selama pembelajaran matematika. (+)				
17.	Matematika sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. (+)				
18.	Saya berdiam diri ketika ada materi matematika yang belum dipahami. (-)				
19.	Saya merasa senang, ketika teman yang bertanya mengenai matematika. (+)				
20.	Saya takut menyampaikan pendapat tentang matematika ketika teman bertanya, walaupun saya tahu jawabannya. (-)				

21.	Saya sangat tegang ketika menghadapi permasalahan matematika, karena saya tahu kurang mampu. (-)				
22.	Saya puas mendapat nilai baik dalam matematika karena kerja keras saya. (+)				
23.	Menyelesaikan soal-soal matematika yang ditugaskan guru hanya memboroskan waktu dan tenaga saja. (-)				
24.	Saya menghindari menyelesaikan tugas-tugas matematika yang diberikan guru. (-)				

Lampiran 6 Output Hasil Uji Validasi Instrument Angket *Self-Concept* Siswa

Tabel Hasil Uji Validasi Angket *self-concept*

Nomor Pernyataan	r hitung	r tabel	Validitas
1	0,455	0,404	Valid
2	0,587	0,404	Valid
3	0,731	0,404	Valid
4	0,412	0,404	Valid
5	0,481	0,404	Valid
6	0,633	0,404	Valid
7	0,626	0,404	Valid
8	0,473	0,404	Valid
9	0,527	0,404	Valid
10	0,540	0,404	Valid
11	0,469	0,404	Valid
12	0,730	0,404	Valid
13	0,359	0,404	Tak valid
14	0,603	0,404	Valid
15	0,554	0,404	Valid
16	0,609	0,404	Valid
17	0,614	0,404	Valid
18	0,661	0,404	Valid
19	0,566	0,404	Valid

20	0,149	0,404	Tidak valid
21	0,527	0,404	Valid
22	0,071	0,404	Tidak valid
23	0,446	0,404	Valid
24	0,057	0,404	Tidak valid

Lampiran 7 Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

Indikator	Kriteria Penilaian Soal No. 1-10	Skor
1. <i>Understanding the problem</i> (Memahami Masalah)	Tidak ada jawaban	0
	Siswa salah menuliskan, menata, serta menentukan tujuan dan hubungan bagian penting dan relevan dari informasi/masalah yang didapatkan	1
2. <i>Devising a plan</i> (Merencanakan Penyelesaian)	Siswa menuliskan, menata, serta menentukan tujuan dan hubungan bagian penting dan relevan dari informasi/masalah yang didapatkan namun kurang tepat atau masih terdapat kesalahan	2
3. <i>Carrying out the plan</i> (Menyelesaikan Masalah)	Siswa menuliskan, menata, serta menentukan tujuan dan hubungan bagian penting dan relevan dari informasi/masalah yang didapatkan dengan benar namun belum lengkap	3
4. <i>Looking back</i> (Melihat Kembali)	Siswa menuliskan, menata, serta menentukan tujuan dan hubungan bagian penting dan relevan dari informasi/masalah yang didapatkan dengan benar dan tepat dan dapat menemukan jawaban soal dengan benar	4

Lampiran 8 Kisi Kisi Instrumen Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

ATP

1. Peserta didik membaca, menulis dan membandingkan bilangan bulat, bilangan rasional dan irasional, bilangan decimal dan bilangan dalam notasi ilmiah
2. Peserta didik menerapkan, memberikan dan menyelesaikan operasional
3. Peserta didik menggunakan faktorisasi prima dan rasio

Indikator Variabel

1. *Understanding the problem* (Memahami Masalah)
2. *Devising a plan* (Merencanakan Penyelesaian)
3. *Carrying out the plan* (Menyelesaikan Masalah)
4. *Looking back* (Melihat Kembali)

Bentuk Soal : Uraian

No.	Indikator Soal	Unsur Variabel dalam soal	No. Soal
1.	Menentukan panjang renda dan luas kain yang dibutuhkan untuk membuat sapu tangan berbentuk persegi	Siswa dengan informasi mengenai ukuran panjang sisi sapu tangan berbentuk persegi siswa dapat mendeteksi luas kain dan panjang renda yang dibutuhkan untuk membuat sapu tangan, sehingga dapat menemukan bahwa luas persegi sama dengan luas kain dan keliling persegi sama dengan panjang renda, dan akhirnya dapat memecahkan luas kain dan panjang renda yang dibutuhkan untuk membuat 45 sapu tangan	1
2.	Menguraiakan persamaan dan perbedaan sifat bangun datar belahketupat dan layang-layang	Siswa dengan informasi berupa gambar dua buah bangun datar, siswa dapat mendeteksi bangun apakah pada gambar tersebut sehingga dapat menemukan sifat-sifat dari kedua bangun tersebut dan menyeleksi persamaan serta perbedaan dari sifat-sifat kedua bangun datar tersebut akhirnya dapat memecahkan apa saja persamaan dan perbedaan dari kedua sifat bangun datar tersebut	2
3.	Menentukan banyannya biaya	Siswa dengan informasi mengenai berapakah biaya yang dibutuhkan untuk memasang tiang lampu disekeliling alun-alun berbentuk persegi	3

	pemasangan tiang lampu alun-alun berbentuk persegi panjang	panjang dengan ukuran yang sudah diketahui, siswa dapat memerinci informasi apa saja yang dibutuhkan untuk mengetahui banyaknya biaya yang dibutuhkan yaitu ukuran luas alun-alun, jarak antar tiang, dan biaya per tiang, sehingga siswa dapat menelaah atau menyelidiki bagaimana cara untuk mengetahui biaya yang dibutuhkan yaitu dengan cara yang pertama mencari keliling alun-alun dan hasilnya dibagi dengan jarak setiap tiang, dan hasilnya dikalikan dengan biaya per tiang.	
4.	Menentukan banyaknya keramik berbentuk persegi yang dibutuhkan untuk lantai sebuah gedung yang berbentuk persegi panjang	Siswa dengan informasi mengenai berapakah keramik berbentuk persegi yang dibutuhkan untuk lantai sebuah gedung yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran yang sudah diketahui, siswa dapat memerinci informasi apa saja yang dibutuhkan untuk mengetahui banyaknya keramik yang dibutuhkan yaitu ukuran lantai gedung, dan ukuran keramik yang akan dipasang, sehingga siswa dapat menelaah atau menyelidiki bagaimana cara untuk mengetahui banyaknya keramik yang dibutuhkan yaitu dengan cara yang pertama mencari luas lantai gedung yang akan dipasang keramik dan hasilnya dibagi dengan luas keramik yang akan dipasang.	4
5.	Diberikan gambar dua buah mobil dan sebuah gedung(menyerupai segitiga siku-siku). Lalu siswa diminta untuk menentukan jarak antar mobil, dan jarak mobil dengan gedung.	Siswa dengan informasi mengenai gambar dua buah mobil yang diparkir terlihat dari atas gedung beserta jarak nya dan belum diketahui jarak antara dua mobil dan jarak antara mobil dengan dasar gedung, dari uraian di atas siswa dapat mengkaitkan bahwa gambar tersebut sama dengan bentuk bangun datar segitiga siku-siku, sehingga siswa dapat menyimpulkan bahwa untuk menentukan jarak antara kedua mobil tersebut, dan jarak antara mobil dengan gedung dapat diselesaikan dengan menggunakan rumus phytagoras	5
6.		Siswa dengan informasi mengenai seseorang yang ingin mengetahui sisa panjang bambu,	6

	Menentukan banyaknya sisa bambu, benang, dan kertas dari pembuatan sebuah layang-layang	benang dan luas kertas yang dimilikinya setelah digunakan untuk membuat sebuah layang-layang dengan ukuran yang tertera pada gambar, siswa dapat mengkorelasikan panjang bambu dengan panjang diagonal layang-layang, panjang benang dengan keliling layang-layang, dan luas kertas dengan luas layang-layang, sehingga siswa dapat menyimpulkan bahwa untuk mengetahui sisa panjang benang dapat diketahui dengan panjang bambu mula-mula dikurangi dengan panjang bambu yang telah digunakan untuk diagonal, untuk mengetahui sisa panjang benang dapat diketahui dengan panjang benang mula-mula dikurangi dengan keliling layang-layang, dan untuk mengetahui sisa luas kertas dapat diketahui dengan luas kertas mula-mula dikurangi dengan luas layang-layang.	
--	---	--	--

Lampiran 9 Instrumen Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

INSTRUMEN SOAL TES KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : VII/I

Pokok Bahasan : Segiempat dan Segitiga

Petunjuk Soal !

- a. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
- b. Bacalah soal dengan teliti.
- c. Kerjakan soal dengan menuliskan “Diketahui, Ditanya, dan Jawab”
- d. Kerjakan soal yang dianggap mudah terlebih dahulu.
- e. Tuliskan nama, kelas, dan nomor absen pada lembar jawaban.
- f. Lembar jawab disediakan.

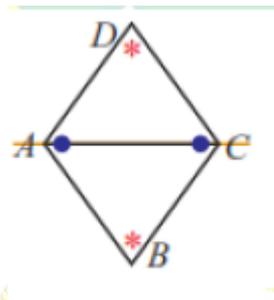
Kerjakan soal berikut!

1. Ibu ingin membuat sapu tangan berbentuk persegi. Sapu tangan yang akan dibuat bermotif batik dan memiliki panjang sisi 35 cm. Jika Ibu akan membuat 45 sapu

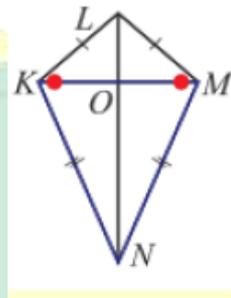
tangan dan di sekelilingnya akan di beri renda, maka berapakah panjang renda dan luas kain yang dibutuhkan ibu untuk membuat seluruh sapu tangan?

2. Perhatikan gambar di bawah ini!

Gambar 1

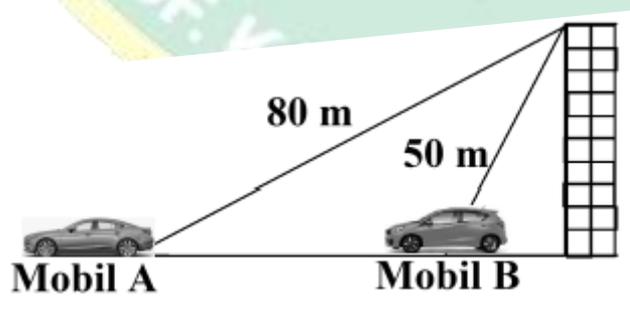


Gambar 2



Uraikan perbedaan dan persamaan sifat-sifat dari gambar 1 dan gambar 2!

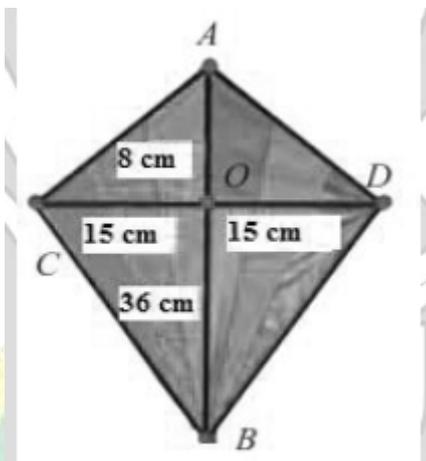
- Di kota A terdapat sebuah alun-alun berbentuk persegi panjang berukuran $78\text{ m} \times 42\text{ m}$, dikelilinginya akan dipasang tiang lampu dengan jarak antar tiang 3 m . Jika biaya 1 tiang lampu Rp.500.000,00 maka berapa biaya seluruhnya untuk memasang tiang lampu?
- Lantai di gedung serbaguna Desa Sukamaju berbentuk persegi panjang dengan ukuran $16\text{ m} \times 24\text{ m}$. Lantai gedung tersebut akan dipasang keramik berukuran $40\text{ cm} \times 40\text{ cm}$. Maka berapa banyak keramik yang dibutuhkan untuk lantai di gedung tersebut?
- Dari atas gedung, Yusuf melihat dua mobil A dan B yang di parkir di jalan dengan posisi seperti gambar berikut.



Jika tinggi gedung 48 m , hitunglah:

- a. Jarak antara mobil B dengan Gedung
- b. Jarak antara mobil A dengan mobil B

6.



Arif berencana membuat sebuah layang-layang kegemarannya. Dia telah membuat rancangan layangannya seperti gambar di atas. Arif membutuhkan dua potong bambu, yaitu sepanjang AB dan sepanjang CD . Titik O adalah simpul tempat dimana dua buah bambu ini diikat menjadi satu. Bambu CD tepat tegak lurus terhadap AB . Kemudian Arif menghubungkan ujung-ujung bambu dengan benang. Panjang AO adalah 8 cm, panjang OB adalah 36 cm, dan panjang OC adalah 15 cm. Untuk membuat layangan ini Arif juga membutuhkan kertas khusus layang-layang yang nantinya akan ditempelkan pada layangan dengan kebutuhan kertas dibatasi oleh benang. Untuk membuat layangan ini Arif telah memiliki potongan bambu yang panjangnya 115 cm, benang sepanjang 125 cm, dan ukuran kertas berbentuk persegi panjang $42 \text{ cm} \times 34 \text{ cm}$. Bantulah Arif untuk mengetahui sisa bambu, benang dan luas sisa kertas yang telah digunakan.

Lampiran 10 Kunci Jawaban

NO	Indikator	Kriteria Jawaban
1	Memahami masalah	Menuliskan informasi: sapu tangan berbentuk persegi, panjang sisi 35 cm, jumlah 45 buah. Pertanyaan: panjang renda dan luas kain yang dibutuhkan.

	Merencanakan penyelesaian	Menggunakan rumus keliling persegi untuk renda ($K = 4 \times \text{sisi}$), dan rumus luas persegi ($L = \text{sisi} \times \text{sisi}$) untuk menghitung luas kain.
	Menyelesaikan masalah	a. Keliling = $4 \times 35 = 140 \text{ cm} \rightarrow$ renda 1 sapu tangan b. Total renda = $140 \times 45 = 6300 \text{ cm} = 63 \text{ m}$ c. Luas = $35 \times 35 = 1225 \text{ cm}^2$ d. Total luas = $1225 \times 45 = 55125 \text{ cm}^2$
	Melihat kembali hasil	Kesimpulan ditulis lengkap: Panjang renda = 6300 cm atau 63 meter, Luas kain = 55125 cm ² . Penulisan satuan benar dan hasil sesuai.
2	Memahami masalah	Menyebutkan bahwa kedua gambar merupakan bangun layang-layang. Diminta untuk membandingkan sifat-sifat sisi, diagonal, dan sudut dari kedua gambar.
	Merencanakan penyelesaian	Mengelompokkan informasi yang akan dibandingkan menjadi tiga kategori: sisi, diagonal, dan sudut. Menyiapkan format perbandingan berupa persamaan dan perbedaan.
	Menyelesaikan masalah	<p>Persamaan sifat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kedua gambar berbentuk layang-layang - Masing-masing memiliki dua pasang sisi yang sama panjang ($AD = AB$ dan $CD = CB$ di gambar 1; $KL = KN$ dan $ML = MN$ di gambar 2) - Diagonal saling tegak lurus (AC tegak lurus BD dan KM tegak lurus LN) - Satu diagonal membagi dua diagonal lainnya (AC membagi BD, KM membagi LN) - Memiliki sepasang sudut yang sama besar ($\angle A = \angle C$ dan $\angle K = \angle M$) <p>Perbedaan sifat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nama titik-titik berbeda: AD, AB, CD, CB di gambar 1 vs. KL, KN, ML, MN di gambar 2 - Gambar 1 memiliki garis lebih tebal dibandingkan gambar 2
	Melihat kembali hasil	Kesimpulan menyatakan bahwa kedua gambar memiliki sifat bangun datar yang identik dalam bentuk dan ukuran relatif, tetapi berbeda nama titik dan visualisasi garis . Penjelasan ditulis lengkap dan benar.
3	Memahami masalah	Menyebutkan bahwa alun-alun berbentuk persegi panjang dengan panjang 78 m dan lebar 42 m. Diketahui: jarak antar tiang 3 m dan biaya 1 tiang

		Rp500.000,00. Ditanyakan: total biaya pemasangan seluruh tiang lampu.
	Merencanakan penyelesaian	Menggunakan rumus: - Keliling persegi panjang: $2 \times (p + l)$ - Jumlah tiang: keliling \div jarak antar tiang - Total biaya: jumlah tiang \times biaya per tiang
	Menyelesaikan masalah	- Keliling = $2 \times (78 + 42) = 2 \times 120 = 240$ m - Jumlah tiang = $240 \div 3 = 80$ tiang - Total biaya = $80 \times \text{Rp}500.000 = \text{Rp}40.000.000$
	Melihat kembali hasil	Kesimpulan: Total biaya untuk pemasangan 80 tiang lampu adalah Rp40.000.000,00 . Jawaban lengkap dan satuan uang ditulis dengan benar.
4	Memahami masalah	Menuliskan informasi bahwa luas lantai gedung adalah $16 \text{ m} \times 24 \text{ m}$ dan ukuran keramik adalah $40 \text{ cm} \times 40 \text{ cm}$. Ditanyakan jumlah keramik yang dibutuhkan.
	Merencanakan penyelesaian	Merencanakan konversi satuan dari meter ke sentimeter, lalu menghitung luas lantai dan luas keramik dalam satuan cm^2 . Menggunakan rumus: jumlah keramik = luas lantai \div luas keramik.
	Menyelesaikan masalah	- Luas lantai: $16 \times 24 = 384 \text{ m}^2 \rightarrow 384 \times 10.000 = 3.840.000 \text{ cm}^2$ - Luas keramik: $40 \times 40 = 1600 \text{ cm}^2$ - Jumlah keramik: $3.840.000 \div 1600 = 2400$ buah
	Melihat kembali hasil	Menyimpulkan bahwa jumlah keramik yang dibutuhkan untuk menutupi seluruh lantai gedung adalah 2400 buah . Penulisan satuan dan hasil akhir sudah tepat.
5	Memahami masalah	Menyebutkan bahwa tinggi gedung 48 m, jarak dari mobil A ke puncak gedung adalah 80 m, dan dari mobil B ke puncak gedung adalah 50 m. Ditanyakan jarak mobil A dan mobil B dari gedung, serta selisih jaraknya.
	Merencanakan penyelesaian	Menggunakan Teorema Pythagoras: jarak mendatar ² + tinggi gedung ² = jarak ke puncak ² untuk menghitung jarak mendatar masing-masing mobil ke gedung.
	Menyelesaikan masalah	a. Mobil B: $\sqrt{(50^2 - 48^2)} = \sqrt{(2500 - 2304)} = \sqrt{196} = 14$ m b. Mobil A: $\sqrt{(80^2 - 48^2)} = \sqrt{(6400 - 2304)} = \sqrt{4096} = 64$ m c. Jarak antara mobil A dan B = $64 - 14 = \mathbf{50 \text{ meter}}$

	Melihat kembali hasil	Kesimpulan: Jarak mobil B ke gedung = 14 m, mobil A ke gedung = 64 m, jarak antara mobil A dan B = 50 meter . Penulisan dan satuan sudah tepat.
6	Memahami masalah	Menyebutkan bahwa panjang bambu 115 cm, benang 125 cm, dan luas kertas 42×34 cm. Ditanyakan sisa bambu, benang, dan kertas setelah membuat layang-layang.
	Merencanakan penyelesaian	a. Menggunakan jumlah panjang diagonal untuk bambu. b. Menggunakan Teorema Pythagoras untuk menghitung sisi layang-layang dan mencari keliling (benang). c. Menggunakan rumus luas layang-layang dan luas persegi panjang untuk menghitung sisa kertas.
	Menyelesaikan masalah	a. Panjang bambu = $44 \text{ cm} + 30 \text{ cm} = 74 \text{ cm} \rightarrow$ sisa = 41 cm b. Panjang benang = $2 \times (\sqrt{8^2 + 15^2}) + \sqrt{(36^2 + 15^2)}$ $= 2 \times (17 + 39) = 112 \text{ cm} \rightarrow$ sisa = 13 cm c. Luas layang-layang = $\frac{1}{2} \times 44 \times 30 = 660 \text{ cm}^2 \rightarrow$ sisa kertas = $1428 - 660 = 768 \text{ cm}^2$
	Melihat kembali hasil	Kesimpulan ditulis lengkap dan benar: sisa bambu = 41 cm, benang = 13 cm, kertas = 768 cm^2 . Penulisan satuan dan hasil akhir tepat.

Lampiran 11 Beberapa Jawaban Siswa

1.

- Suku tangan berbentuk persegi
- Panjang sisi satu tangan = 35 cm
- Jumlah satu tangan = 95

4

Ditanya:

- Panjang renda yang dibutuhkan untuk seluruh satu tangan?
- Luas kain yang dibutuhkan untuk seluruh satu tangan?

Jawab:

1. Panjang renda untuk satu satu tangan:
 Panjang renda sama dengan keliling persegi.
 Keliling persegi = $4 \times \text{sisi}$
 Keliling persegi = $4 \times 35 \text{ cm} = 140 \text{ cm}$
2. Panjang renda untuk 95 satu tangan:
 Panjang renda total = $140 \text{ cm} \times 95 = 6300 \text{ cm}$
 Panjang renda total = $6300 \text{ cm} = 63 \text{ m}$
3. Luas kain untuk satu satu tangan:
 Luas persegi = $\text{sisi} \times \text{sisi}$
 Luas persegi = $35 \text{ cm} \times 35 \text{ cm} = 1225 \text{ cm}^2$
4. Luas kain untuk 95 satu tangan:
 Luas kain total = $1225 \text{ cm}^2 \times 95 = 55125 \text{ cm}^2$

Kesimpulan:

- Panjang renda yang dibutuhkan itu untuk seluruh satu tangan adalah 6300 cm atau 63 meter.
- Luas kain yg dibutuhkan itu untuk membuat seluruh satu tangan adalah 55125 cm²

2. Gambar 1. Belah ketupat
 Gambar 2. Layang layang

Persamaan:

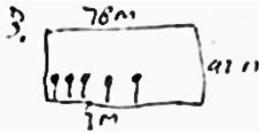
- Keduanya memiliki diagonal yang saling berpotongan pada titik tengah
- Keduanya memiliki diagonal yang saling berpotongan pada titik tengah
- Keduanya memiliki diagonal-diagonal yang saling berpotongan pada titik tengah
- Keduanya memiliki 4 titik sudut

Pembedaan:

- Belah ketupat memiliki keempat sisi yang sama panjang, sedangkan layang layang hanya memiliki sepasang sisi yang sama panjang.
- Pada belah ketupat, keempat sisi sama panjang, sedangkan pada layang layang, sepasang sisi sama panjang dan sepasang sisi lain sama panjang.
- Belah ketupat memiliki rumus untuk menentukan luasnya: $\text{luas} = \frac{1}{2} \times \text{diagonal 1} \times \text{diagonal 2}$
- Diagonal pada belah ketupat sama panjang, sedangkan pada layang layang, diagonal

4

Scanned by TapScanner



4

3. l. area lahan = Rp. 500.000
 $l. \text{rect} = 2(p + l)$
 $= 2(70 + 110)$
 $= 2(180)$
 $= 2 \times 180$
 $= 360 \text{ m}$

Bambu = l. area lahan = 360 : 3m
 $= 120 \text{ bambu}$
 Biaya = 80 x 500.000
 $= 40.000.000$

4. l. gedung = 16 x 19
 $= 304 \text{ cm}^2 \rightarrow 304 \times 10.000 \text{ cm}^2$
 $= 3.040.000 \text{ cm}^2$

l. keramik = 90 cm x 90 cm
 $= 1.600 \text{ cm}^2$

Banyak keramik = l. gedung : l. keramik
 $= \frac{3.040.000}{1.600} = 1.900 \text{ keramik}$

5. Jarak mobil B dengan gedung

$jarak^2 + 90^2 = 50^2$
 $jarak^2 = 50^2 - 90^2$
 $jarak^2 = 2500 - 8100$
 $jarak^2 = -5600$
 $jarak = \sqrt{-5600}$
 $jarak = 74,83$

Jarak mobil A dengan gedung

$jarak^2 + 90^2 = 80^2$
 $jarak^2 = 80^2 - 90^2$
 $jarak^2 = 6400 - 8100$
 $jarak^2 = -1700$
 $jarak = \sqrt{-1700}$
 $jarak = 41,23$

4

6. Jarak

l. area lahan
 Panjang AO = 20 cm
 Panjang OB = 20 cm
 Panjang OC = 15 cm
 Panjang perahu = 115 cm
 Panjang Benda = 120 cm
 Luasan kerangka = 92 cm x 39 cm
 D. Panjang Sisa Bambu, Sisa Perahu, Sisa Kerangka
 • Panjang bambu yang dibutuhkan
 $AB = AO + OB = 20 + 20 = 40 \text{ cm}$
 $CD = OC + OD = 15 + 15 = 30 \text{ cm}$
 $E. Total = 40 + 30 = 70 \text{ cm}$

Sisa bambu
 $115 \text{ cm} - 70 \text{ cm} = 45 \text{ cm}$

Panjang kerangka yang dibutuhkan

Sisa kerangka

Kerangka yang dibutuhkan

Sisa kerangka

2

Lampiran 12 Output Hasil Uji Validasi Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

Tabel Hasil Uji Validasi Butir Soal Kemampuan Pemecahan Masalah

Nomor Pernyataan	r hitung	r table	Validitas
1	0,935	0,811	Valid
2	0,837	0,811	Valid
3	0,963	0,811	Valid
4	0,851	0,811	Valid
5	0,494	0,811	tidak valid
6	0,918	0,811	Valid

Lampiran 13 Dokumentasi Siswa Uji Coba Instrumen Tes



Lampiran 14 Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. No. B592.Un.17/FTIK.JTMA/PP.00.9/3/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kordinator Program Studi Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

"Pengaruh Self-Concept Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah 03 Purbalingga"

Sebagaimana disusun oleh :

Nama : Indriyani
NIM : 1817407015
Semester : 11
Jurusan/Prodi : Tadris Matematika

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 17 Maret 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 Maret 2023

Mengetahui,
Kordinator Prodi Matematika



Penguji

Dr. Maria Ulpah, M.Si
NIP. 19801115 200501 2 004

Lampiran 15 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Indriyani
NIM : 1817407015
Jurusan/Prodi : FTIK, TADRIS MATEMATIKA
Pembimbing : Muhammad Azmi Nuha, M.Pd
Judul : Pengaruh Self-Concept Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah 03 Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu, 22 Januari 2023	Revisi hasil sampul	Azi	Azi
2	Kamis, 20 Januari 2023	Intuisi predefinisi	Azi	Azi
3	Senin, 13 Februari 2023	Revisi bab 1	Azi	Azi
4	Jumat, 17 Februari 2023	Revisi bab 1	Azi	Azi
5	Rabu, 26 Februari 2023	Revisi bab 1	Azi	Azi
6	Senin, 02 Maret 2023	Revisi bab 1	Azi	Azi
7	Kamis, 20 Maret 2023	Revisi bab 1	Azi	Azi
8	Senin, 24 Maret 2023	Revisi Teknik Penulisan	Azi	Azi
9	Senin, 08 April 2023	Melanjuti bagian penulisan	Azi	Azi
10	Selasa, 22 April 2023	Revisi metode penelitian	Azi	Azi

11	Jumate, 02 Mei 2023	Melanjuti latar belakang	Azi	Azi
12	Selasa, 06 Mei 2023	Acc Skripsi	Azi	Azi

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 06 Mei 2023
Dosen Pembimbing

Muhammad Azmi Nuha, M.Pd
NIP. 19730915 202321 1 002

Lampiran 16 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-794/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/02/4023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

Nama : Indriyani
 NIM : 1817407015
 Prodi : TMA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 13 April 2023
 Nilai : C+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 April 2023
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Dr. Suparjo, M.A.
 NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 17 Surat Pengembangan Bahasa



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sit.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة

No. B-2036/Un.19/UPT Bhs/PP.009/921/X/2022

This is to certify that		محت إلى
Name :	INDRIYANI :	الاسم
Place and Date of Birth :	Purbalingga, 29 Maret 2000 :	محل وتاريخ الميلاد
Has taken	IQLA :	وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, organized by		على أساس الكمبيوتر
Technical Implementation Unit of Language on:	31 Oktober 2022 :	التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
with obtained result as follows :		مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي :
Listening Comprehension: 46	Structure and Written Expression: 44	Reading Comprehension: 51
فهم العموم	فهم العبارات والتراكيب	فهم المقروء
Obtained Score :	470 :	المجموع الكلي

The test was held in UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي سماح سيق الدين رهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.



EPTUS
 English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
 IQLA
 Khibārah al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah



Purwokerto, 31 Oktober 2022

The Head,
 رئيسة وحدة اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsu.ac.id | www.siba.uinsu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

No. B.2035/Un.19/UPT/Bhs/PP.009/921/X/2022

This is to certify that			منحت إلى
Name	:	INDRIYANI	الإسم
Place and Date of Birth	:	Purbalingga, 29 Maret 2000	محل وتاريخ الميلاد
Has taken	:	EPTUS	وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, organized by			على أساس الكمبيوتر
Technical Implementation Unit of Language on:	31 Oktober 2022	:	التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
with obtained result as follows	:		مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي
Listening Comprehension: 45	Structure and Written Expression: 47	Reading Comprehension: 53	
فهم السموع	فهم العبارات والتركيب	فهم المقروء	
Obtained Score :	482	:	المجموع الكلي

The test was held in UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيب الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.



EPTUS
 English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
 IQLA
 Ikhtilâfât al-Qudrah 'ald al-Lughah al-'Arabiyah



Purwokerto, 31 Oktober 2022

The Head,
 رئيسة وحدة اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004

Lampiran 18 Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/9354/14/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	INDRIYANI
NIM	:	1817407015

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 14 Jun 2021



ValidationCode

Lampiran 19 Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor : 180/K.LPPM/KKN.49/05/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
menyatakan bahwa :

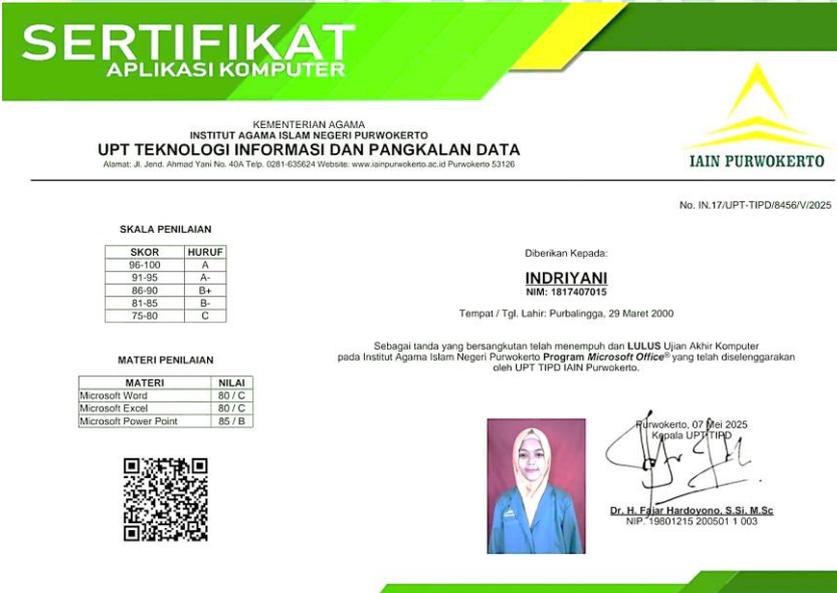
Nama : **INDRIYANI**
NIM : **1817407015**
Fakultas/Prodi : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / TMA**

Telah Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-49 Tahun
2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **92 (A)**

 Purwokerto, 30 Mei 2022
Ketua,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

Lampiran 20 Sertifikat Aplikom



SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-655624 Website: www.iaipurwokerto.ac.id/Purwokerto 53126


IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8456/V/2025

SKALA PENILAIAN	
SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:
INDRIYANI
NIM: 1817407015

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 29 Maret 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer
pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah diselenggarakan
oleh UPT-TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / C
Microsoft Excel	80 / C
Microsoft Power Point	85 / B





Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Purwokerto, 07 Mei 2025
Kepala UPT-TIPD



Lampiran 21 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset

INSTITUSI PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN PENDIDIKAN NON FORMAL
 MTs MUHAMMADIYAH 07 PURBALINGGA DE KEJOBONG
 STATUS : TERAKREDITASI
 Alamat : Jalan Makam No.02 Kejobong - Purbalingga - 53392, Telp. 6281327681976
 e-mail : mtsmuh07pbga@gmail.com, NSM : 121233030007, NPSN : 20363480

SURAT KETERANGAN
Nomor 190/IV.4/AU/F/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	Adi Yuwono, S.Sos
Jabatan	Kepala Madrasah
Unit Kerja	MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga
Alamat	Jl. Makam No. 2 Kejobong - Purbalingga, 53392

Dengan ini menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama	Indriyani
NIM	1817407015
Semester	13 (Tiga Belas)
Jurusan	S-1 Tadris Matematika
Fakultas	FTIK Universitas Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
Tahun Akademik	2024/2025

Nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan observasi di MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga terhitung mulai 3-2-2025 s.d 17-2-2025, dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul : **"Pengaruh Self Konsep Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Purbalingga, 14 Mei 2025
 Kepala Madrasah,
 Adi Yuwono, S.Sos
 NIP. 19750522 200710 1 001



Lampiran 22 Hasil Cek Plagiasi

PENGARUH SELF-CONCEPT TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA KELAS VII MTs MUHAMMADIYAH 07 PURBALINGGA

ORIGINALITY REPORT

Metric	Value
SIMILARITY INDEX	18%
INTERNET SOURCES	18%
PUBLICATIONS	8%
STUDENT PAPERS	8%

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Percentage
1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	8%
2	repository.unuja.ac.id Internet Source	2%
3	proceeding.unindra.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
5	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%

Lampiran 23 Daftar Riwayat Hidup

Riwayat Hidup Penulis

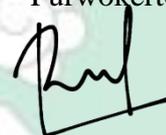
A. Identitas Diri

Nama : Indriyani
NIM : 1817407015
Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 29 Maret 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Sidamulya, RT 03 RW 01, Kecamatan
Kemranjen, Kabupaten Banyumas
Nomor HP : 085643785480
Email : indriyanifaya@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Bandingan
2. MTs Muhammadiyah 03 Purbalingga
3. SMA N 1 Kejobong
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 06 Mei 2025



Indriyani

NIM. 1817407015